

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PRODUKSI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES**

TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata I

Program Studi Ekonomi Islam



Disusun oleh:

Nita Lutfiani (1905026036)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngahyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Nita Lutfiani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nita Lutfiani
NIM : 1905026036
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **"Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Brebes Tahun 2017-
2019"**.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si

NIP.198106092007102005

Semarang, 29 Mei 2023

Pembimbing II

Wasyith, M.E.I

NIP.198204182015031002

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Lutfiani

NIM : 1905026036

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi: Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi
Bawang Merah Di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil karya penulis yang ditulis dengan penuh kejujuran dan rasa penuh tanggung jawab tanpa ada plagiarisme dari karya orang lain atau karya yang sudah diterbitkan sebelumnya, kecuali pada referensi yang digunakan sebagai sumber bahan rujukan.

Semarang, 29 Mei 2023

Deklator



Nita Lutfiani

NIM. 1905026036

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Nita Lutfiani
NIM : 1905026036
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGARUH LUAS LAHAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES TAHUN 2017-2019**

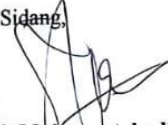
Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **16 Juni 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.


Semarang, 20 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

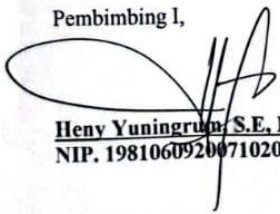
Ketua Sidang,


Singgih Muheramtohadhi, M.E.I
NIP. 198210312015031003


Penguji Utama I,


Prof. Dr. H. Mujiyono, MA
NIP. 195902151985031005


Pembimbing I,


Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang,


Wasvith, M.E.I
NIP. 198204182015031002

Penguji II,


Zuhdan Adv Fataron, M.M
NIP. 198403082015031003

Pembimbing II,


Wasvith, M.E.I
NIP. 198204182015031002

HALAMAN PESEMBAHAN

- Untuk kedua orang tua Bapak Satori dan Ibu Warti tersayang yang selalu sabar dan setia mendampingi, mendukung, menghargai dan mempercayakan semua keputusan yang saya buat. Serta yang selalu mendo'akan anaknya setiap saat sehingga saya mampu menyelesaikan kewajiban ini dari awal sampai akhir.
- Untuk Almh. Nenek Wariyah tercinta, Almh. Nenek Surtinah dan Alm. Kakek Da'un yang selalu memanjatkan do'a untuk saya yang tidak pernah putus serta selalu setia mendampingi, mendukung dan memberikan semangat sampai sisa umurnya.
- Kepada diriku sendiri, karya ini sebagai apresiasi teruntuk diri saya yang mampu mencapai tahap ini dengan melewati berbagai hambatan dan rintangan. Terima Kasih telah bertahan sampai sejauh ini dan tetap memilih untuk bangkit saat kata menyerah selalu menghampiri.
- Untuk Adikku Yana Yulista, keluarga besar Bani Da'un serta sahabat-sahabatku yang selalu mendo'akan, membantu, dan mendukung saya bahwa saya bisa menyelesaikan keputusan ini dan menemani dalam suka maupun duka.

MOTTO

الْإِنْسَانُ قَادِرٌ عَلَىٰ نَفْسِهِ

“Human master on him self”

“Manusia kuasa atas dirinya”

-Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA (Inspirator)-

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S{	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'A	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G{	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf.

Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ & ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌ُ & و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf.

Transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ & ي	Fathah dan Alif atau Ya	A<	A dan garis di Atas
◌ِ & ي	Kasrah dan Ya	I<	I dan garis di atas
◌ُ & و	Dhammah dan Wau	U<	U dan garis di atas

ABSTRAK

Bawang merah adalah salah satu komoditas holikultura yang penting di Indonesia untuk dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk. Kabupaten Brebes merupakan sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia. Rata-rata penduduk Kabupaten Brebes bermata pencaharian sebagai petani khususnya bawang merah. Pada tahun 2018, produksi bawang merah di Kabupaten Brebes meningkat. Sedangkan luas lahan dan tenaga kerja menurun. Oleh karena itu, produktivitas bawang merah paling tinggi daripada komoditas yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019 baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan dan tenaga kerja sebagai variabel independent, sedangkan produksi bawang merah sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan jenis data yang biasanya dinyatakan dengan angka-angka atau numeric. Data yang digunakan adalah data sekunder. Dengan menggunakan data panel selama 3 tahun dan 11 kecamatan di Kabupaten Brebes. Alat bantu olah datanya menggunakan aplikasi eviews 10.

Hasil penelitian menyatakan (1) variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. (2) variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. (3) variabel luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan. Dalam hal ini bersrti untuk meningkatkan produksi bawang merah dapat dipengaruhi secara simultan oleh variabel luas lahan dan tenaga kerja sebesar 96,65% sedangkan sisanya 3,35 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi Bawang Merah.*

ABSTRACT

Shallots are one of the important horticultural commodities in Indonesia for consumption by most of the population. Brebes Regency is the largest shallot production center in Indonesia. The average resident of Brebes Regency earns a living as a farmer, especially shallots. In 2018, shallot production in Brebes Regency increased. Therefore, shallot productivity is the highest compared to other commodities. The purpose of this study is to determine the effect of land area and labor on shallot production in Brebes Regency in 2017-2019 both partially and simultaneously. The variables used in this study are land area and labor as independent variables, while shallot production is the dependent variable.

In this study, using a quantitative research approach. Where quantitative research is a type of data that is usually expressed in numbers or numeric. The data used is secondary data. By using panel data for 3 years and 11 sub-districts in Brebes Regency. The data processing tool uses the eviews 10 application.

The results of the study stated (1) the land area variable has a significant and positive effect on shallot production in Brebes Regency. (2) the labor variable has no effect on shallot production in Brebes Regency. (3) land area and labor variables simultaneously have a significant effect. In this case, it means that to increase shallot production can be influenced simultaneously by the variables of land area and labor by 96.65% while the remaining 3.35% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Land area, labor, shallot production.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu WaTa'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi WaSallam*, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017 - 2019” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari sempurna sehingga tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak Satori dan Ibu Warti tersayang yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya

kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Adik (Yana Yulista).

4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Wasyith, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Wali Dosen yang dengan setia memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis selama awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan. Serta semua pihak yang terlibat atas penyelesaian studi dan penelitian ini dari awal hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu WaTa`ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 29 Mei 2023

Nita Lutfiani

DAFTAR ISI

HALAMAN PESEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Luas Lahan.....	12
2.1.2 Tenaga Kerja.....	17
2.1.3 Produksi	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Pikir.....	51
2.4 Hipotesis	52
BAB III	55
METODOLOGI PENELITIAN.....	55
3.1 Pendekatan Penelitian.....	55
3.2 Sumber Data	55
3.3 Metode Pengumpulan Data	56
3.4 Populasi Dan Sampel.....	56
3.5 Teknis Analisa Data	58
3.5.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	58

3.5.2	Statistik Deskriptif	60
3.5.3	Uji Normalitas	60
3.5.4	Uji Asumsi Klasik.....	61
3.5.5	Uji Hipotesis	62
3.5.6	Analisa Regresi Berganda Data Panel	63
3.6	Variabel Penelitian	63
3.7	Definisi Oprasional Variabel	64
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN	66
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
4.1.1	Sejarah Singkat Kabupaten Brebes	66
4.2	Kondisi Geografis Kabupaten Brebes	67
4.3	Deskripsi Data Penelitian	68
4.3.1	Produksi	68
4.3.2	Luas lahan	70
4.3.3	Tenaga Kerja	71
4.4	Analisis Data.....	73
4.4.1	Pemilihan Model Estimasi Data Panel	73
4.4.2	Statistik Deskriptif	76
4.4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	78
4.4.5	Hasil Uji Hipotesis	79
4.4.6	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	81
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
4.5.1	Pengaruh luas lahan terhadap produksi.....	82
4.5.2	Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi	83
4.5.3	Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi.....	87
5	BAB V	88
6	PENUTUP	88
6.4	Kesimpulan.....	88
6.5	Saran.....	89
7	DAFTAR PUSTAKA	91
8	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
	LAMPIRAN.....	96
	LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	3
Tabel 1. 2	5
Tabel 1. 3	6
Tabel 1. 4	7
Tabel 2. 1	37
Tabel 3. 1	57
Tabel 4. 1	69
Tabel 4. 2	70
Tabel 4. 3	72
Tabel 4. 4	73
Tabel 4. 5	74
Tabel 4. 6	74
Tabel 4. 7	75
Tabel 4. 8	75
Tabel 4. 9	76
Tabel 4. 10	76
Tabel 4. 11	78
Tabel 4. 12	78
Tabel 4. 13	79
Tabel 4. 14	79
Tabel 4. 15	80
Tabel 4. 16	81
Tabel 4. 17	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris di Asia, yang sebagian besar penduduknya hidup bermata pencaharian sebagai petani, di mana banyak masyarakat yang bercocok tanam atau *hortikultura*. Menurut Balitbang Pertanian, dari sekian banyaknya komoditas pertanian yang ada di Indonesia, komoditas bawang merah merupakan komoditas yang paling dominan menjadi salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja, dengan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, sektor pertumbuhan ekonomi menjadi pendorong utama pada pembangunan sektor pertanian. Yang mana proses pertumbuhan pada bidang pertanian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi manusia. Petani adalah pelaku usaha tani atau mitra bisnis yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi, salah satunya bawang merah.¹

Tanaman *hortikultura* bawang merah adalah salah satu produk komoditi unggulan ekspor yang diproduksi oleh petani Kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah. Komoditas bawang merah lokal merambah ke pasar Internasional. Pada tahun 2017 Indonesia mulai mengekspor bawang merah ke beberapa negara tetangga. Menurut Badan Pusat Statistik, angka ekspor bawang merah nasional menghasilkan 7.750 ton, naik sebesar 93,5 persen dari tahun 2016 yang hanya memperoleh 736 ton. Provinsi Jawa Tengah menjadi penghasil bawang merah terbesar di Indonesia dengan menyumbang 32 persen dari total produksi negara. Secara statistik nasional, Kabupaten Brebes berkontribusi terhadap produksi bawang merah sekitar

¹ W. Kurniawan, Mukson, K. Budiharjo, *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH PADA KELOMPOK TANI MEKAR JAYA DI KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES*. Fakultas Peternakan dan Pertanian. Jurusan Agribisnis. Universitas Diponegoro.

18,5 persen dengan luas panen 29.000-32.000 hektare, sedangkan provinsi Jawa Tengah menyumbang kontribusi 57 persen produksi bawang merah.²

Di Indonesia, sektor pertanian mempunyai implikasi penting bagi pembangunan nasional. Selain itu, pertanian sebagai salah satu mata pencaharian pokok untuk sebagian besar penduduk. Banyak masyarakat yang bekerja di sektor pertanian atau memproduksi barang-barang nasional dari hasil pertanian. Pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan pembangunan nasional, karena menyangkut cita-cita setengah penduduk yang menggantungkan perekonomian pada sektor pertanian di Indonesia. Selain padi, komoditas pertanian yang paling umum di Indonesia adalah bawang merah.

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki komoditas bawang merah tertinggi adalah Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes yang mempunyai 17 kecamatan, dikenal sebagai wilayah yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan di sektor pertanian. Hal tersebut karena rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani, terutama bawang merah. Kabupaten Brebes merupakan kabupaten produksi bawang merah dengan kualitas baik.

Di Kabupaten Brebes, sebagian besar sawah yang dimiliki oleh perorangan, baik dikelola perorangan maupun orang lain yang menggunakan sistem sewa bagi hasil. Banyak petani yang menggantungkan hidupnya pada usaha tani bawang merah yang sangat mempengaruhi pendapatan penduduk di Kabupaten Brebes. Produksi bawang merah tidak selalu meningkat tetapi juga menurun. Faktor luas lahan, tenaga kerja, pupuk, jumlah bibit dan pestisida dapat mempengaruhi naik turunnya kuantitas produksi.³ Dalam kelembagaan pertanian, peranan sumber daya alam seperti lahan maupun sumber daya manusia atau tenaga kerja dan

² <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/panen-rawa-brebes-kembali-exspor-bawang-merah/> Tanggal: 06 April 2023

³ Vita Intari Afrianika, Sri Marwanti dan Isti Khomah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu". (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business: Universitas Muhammadiyah Malang). Vol. 3 No. 2 October 2020.

modal saling terkait antara satu dengan yang lain. Hal itu bahwa peranan tersebut saling berkaitan.

Berdasarkan data statistik produksi bawang merah Provinsi Jawa Tengah tahun 2017/2018:

Tabel 1. 1

Produksi bawang merah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2018 (Kwintal)

Kabupaten/Kota	Produksi (Kwintal) 2017	Produksi (Kwintal) 2018
PROVINSI JAWTENGAH	4.763.373	4.455.855
Kabupaten Cilacap	19	3.216
Kabupaten Banyumas	445	775
Kabupaten Purbalingga	2	1.246
Kabupaten Banjarnegara	60	454
Kabupaten Kebumen	-	479
Kabupaten Purworejo	5	170
Kabupaten Wonosobo	750	290
Kabupaten Magelang	4.544	4.180
Kabupaten Boyolali	107.950	75.061
Kabupaten Klaten	337	1.121
Kabupaten Sukoharjo	1.436	1.156
Kabupaten Wonogiri	15.385	17.030
Kabupaten Karanganyar	27.870	20.541
Kabupaten Sragen	29.226	23.482
Kabupaten Grobogan	120.453	123.283
Kabupaten Blora	19.008	19.664
Kabupaten Rembang	20.655	13.719
Kabupaten Pati	394.725	270.722
Kabupaten Kudus	5.144	2.798
Kabupaten Jepara	547	349
Kabupaten Demak	533.539	432.766
Kabupaten Semarang	1.049	668
Kabupaten Temanggung	110.282	104.368
Kabupaten Kendal	318.863	184.334
Kabupaten Batang	1.283	4.989
Kabupaten Pekalongan	826	865

Kabupaten Pemalang	71.128	45.271
Kabupaten Tegal	225.026	161.966
Kabupaten Brebes	2.725.988	2.905.637
Kota Magelang	-	-
Kota Surakarta	-	-
Kota Salatiga	-	-
Kota Semarang	-	-
Kota Pekalongan	-	-
Kota Tegal	26.828	35.225

Sumber: Data BPS Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2019.

Dapat dilihat data statistik di atas, terdapat 35 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah. Penyumbang komoditas bawang merah paling banyak di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes. Pada tahun 2018 memproduksi 2.905.637 Kwintal dengan luas panen 46.316 Ha di mana mengalami peningkatan produksi bawang merah. Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan dengan hasil produksi sebesar 2.725.988 Kwintal bawang merah dengan luas panen 51.155 Ha.

Bawang merah asli dari Brebes memiliki kualitas yang baik daripada produksi bawang merah daerah lain, yaitu baunya yang khas, dan produk jadinya seperti (bawang merah goreng) lebih gurih dan enak, dengan tekstur keras yang tidak mudah busuk jika disimpan dalam waktu yang lama. Bawang merah adalah salah satu produk khas dan unggulan pada sektor pertanian di Kabupaten Brebes.

Bawang Merah di Kabupaten Brebes memiliki posisi penting sebagai komoditi terbesar dengan *image* yang baik di kalangan konsumen bawang merah di Indonesia. Dalam hal ini pengembangan bawang merah menjadi peluang untuk mencapai pasar nasional maupun internasional. Dari sudut pandang ekonomi, semakin banyak keuntungan yang dicapai usaha tani akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia perlu dikembangkan untuk mendukung sektor pertanian yang berdaya saing dan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

Berikut disajikan data produksi bawang merah di kabupaten Brebes Tahun 2017-2018:

Tabel 1. 2

Produksi bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2017-2018 (Kwintal)

Kecamatan	Produksi (Kwintal) 2017	Produksi (Kwintal) 2018
Larangan	490.419	688.450
Ketanggungan	244.804	224.130
Banjarharjo	12.225	11.800
Losari	97.209	67.970
Tanjung	207.692	148.020
Kersana	65.277	112.570
Bulakamba	341.321	438.030
Wanasari	587.900	669.070
Songgom	121.793	79.850
Jatibarang	226.337	186.860
Brebes	318.555	396.040
Total	2.713.532	3.022.790

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2019.

Dari tabel 1.2 dijelaskan bahwa produksi bawang merah pada tahun 2017-2018 di Kabupaten Brebes. Tahun 2018 mengalami peningkatan produksi bawang merah dari tahun sebelumnya. Untuk produksi tertinggi pada Kecamatan Larangan sebesar 688.450 Kwintal, sedangkan paling rendah sebesar 11.800 Kwintal di kecamatan Banjarharjo. Produksi tertinggi di Kecamatan Wanasari sebesar 587.900 Kwintal pada tahun 2017, dibandingkan dengan produksi terendah di Kecamatan Banjarharjo sebesar 12.225 Kwintal. Kecamatan Tanjung produksi bawang merah mengalami penurunan yang pada tahun 2017 sebesar 207.692 Kwintal menjadi 148.020 Kwintal pada tahun 2018.

Bawang merah menjadi salah satu *icon* produksi sektor pertanian di Kabupaten Brebes. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Brebes di posisi atas sebagai produsen bawang merah nasional. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017, pusat bawang merah terdapat di 11 kecamatan dari 17

kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes. Sentra bawang merah berada di Kecamatan Brebes, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Losari, Kecamatan Kersana, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Larangan, Kecamatan Songgom, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Jatibarang, dan Kecamatan Banjarharjo.

Berikut disajikan data luas lahan bawang merah di kabupaten Brebes Tahun 2017-2018:

Tabel 1. 3

Luas Lahan bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2017-2018 (Ha)

Kecamatan	Luas Lahan (Ha) 2017	Luas Lahan (Ha) 2018
Larangan	5.083	7.001
Ketanggungan	1.940	1.946
Banjarharjo	146	106
Losari	1.186	653
Tanjung	2.294	1.581
Kersana	780	1.178
Bulakamba	4.030	4.288
Wanasari	7.094	5.519
Songgom	947	615
Jatibarang	2.197	1.644
Brebes	3.210	4.013
Total	28.907	28.544

Sumber: BPS Kabupaten Brebes 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa beberapa kecamatan di Kabupaten Brebes mengalami penurunan luas lahan pada tahun 2018 yaitu di Kecamatan Losari yaitu sebesar 533 Ha, Kecamatan Tanjung sebesar 713 Ha, Kecamatan Wanasari sebesar 1.575 Ha, Kecamatan Jatibarang sebesar 553 Ha dan lainnya. Tetapi produksi bawang merah mengalami kenaikan pada tahun 2018.

Berikut disajikan data tenaga kerja bawang merah di kabupaten Brebes Tahun 2017-2018:

Tabel 1. 4

Tenaga kerja bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2017-2018 (Orang)

Kecamatan	2017	2018
Larangan	31.979	12.220
Ketanggungan	27.380	12.828
Banjarharjo	24.619	22.838
Losari	21.191	10.391
Tanjung	7.898	4.496
Kersana	27.691	6.021
Bulakamba	32.489	25.838
Wanasari	31.876	20.333
Songgom	15.575	4.896
Jatibarang	12.129	5.693
Brebes	23.509	18.727
Total	256.336	144.281

Sumber: BPS, Kabupaten Brebes 2019.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa di beberapa kecamatan tenaga kerja usaha tani menurun tahun 2018 seperti Kecamatan Larangan yaitu sebesar 19.759 orang, Kecamatan Ketanggungan sebesar 14.552 orang, Kecamatan Losari sebesar 10.800 orang, Kecamatan Kersana sebesar 21.670 orang, Kecamatan Wanasari sebesar 11.543 orang, Kecamatan Songgom sebesar 10.679 orang dan lainnya. Dari data luas lahan, tenaga kerja dan produksi bawang merah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2018 dari 11 Kecamatan total produksi bawang merah lebih tinggi dari tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja dan luas lahan lebih kecil.

Dalam penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah yang menganalisis luas lahan, tenaga kerja dan

curah hujan di Kabupaten Brebes tahun 2010-2017 secara parsial maupun bersama-sama (simultan) yang menggunakan data sekunder lebih tepatnya dengan data panel.⁴ Namun fokus dalam penelitian ini hanya pada pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di kabupaten Brebes tahun 2017-2019.

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut seberapa signifikan luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019?
2. Apakah tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019?
3. Apakah luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh luas lahan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh luas lahan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

⁴ Muhimmatunnisa, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2010-2017*”. (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020).

3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini mengenai luas lahan dan tenaga kerja dan produksi bawang merah dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang ekonomi Islam dan metodologi penelitian. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memahami teori-teori yang telah dikembangkan peneliti selama perkuliahan untuk mengetahui kondisi ekonomi saat ini. Dan penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.E) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai sarana pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pedoman untuk peneliti dan sebagai dasar untuk bahan studi lebih lanjut untuk menambah pemahaman.

- c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman yang lebih komperhensif bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama. Serta sebagai bahan rujukan yang lebih menyeluruh. Serta untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi di dunia akademisi.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai peningkatan produksi bawang merah khususnya di Kabupaten Brebes.

e. Bagi Dunia Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan Ekonomi Islam dan untuk meningkatkan kepustakaan di Kampus UIN Walisongo Semarang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di kabupaten Brebes dalam penelitian ini, maka secara garis besar dapat digambarkan arah dan tujuan penelitian ini pada sistematika berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat adanya penelitian ini. Pada sub pedahuluan membahas hal yang mengarah masalah pada penelitian ini. Latar belakang menjelaskan gambaran umum mengenai masalah yang ada dan akan diteliti. Rumusan masalah memaparkan isu-isu yang diangkat sebagai masalah dalam penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk mencapai jawaban mengenai rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan. Sedangkan manfaat penelitian berfungsi menjelaskan manfaat untuk berbagai pihak yang didapatkan dari hasil penelitian.

BAB II: Tinjauan pustaka memuat landasan teori tentang luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di kabupaten Brebes. Secara umum, pada seluruh sub bab landasan teori membahas mengenai variable penelitian yang akan dibahas dalam kerangka teori. Penelitian terdahulu

digunakan sebagai sumber referensi penelitian ini. Teori yang variabelnya sama dibentuk dalam kerangka pikir. Dan pada penelitian membuat hipotesis yang merupakan dugaan sementara tentang rumusan masalah.

BAB III: Metode Penelitian meliputi Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel adalah ada hubungan generalisasi atau sampel merupakan jumlah observasi yang digunakan, Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa data menggunakan aplikasi *Eviews10*, Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel Operasional.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel penelitian, analisis data dan hasil pembahasan dari analisis objek penelitian.

BAB V: Penutup berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan atas rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian. Saran memuat pokok-pokok pikiran yang relevan terkait dengan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, akademisi dan masyarakat umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Luas lahan adalah besar kecilnya suatu lahan yang digunakan petani untuk usaha tani bawang merah. Lahan merupakan salah satu factor penting dalam menentukan kuantitas produksi.⁵ Lahan adalah salah satu alam yang ada di bumi, dengan segala komponennya. Dalam produksi, alam dengan segala isinya digolongkan sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.⁶ Lahan merupakan bagian dari bentang alam yang meliputi lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi dan keadaan vegetasi alami yang secara potensial akan berpengaruh pada penggunaan lahan.⁷ Sedangkan luas lahan adalah tempat, tanah atau lahan yang memiliki luas tertentu dengan tujuan untuk usaha tani, luas lahan biasanya dinyatakan dengan satuan hektar (Ha).⁸

Secara umum luas lahan merupakan luas tanah beserta faktor-faktor yang terlihat pada lingkungannya seperti iklim, lereng dan sebagainya, serta keadaan tumbuhan alami yang semuanya berpotensi akan berpengaruh pada penggunaan lahan.⁹ Luas lahan yang digunakan dalam usaha tani merupakan salah satu factor

⁵ Muhammad Rijal, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Lam Mayang Kecamatan Peukan Badan". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol. 1, No. 1, November 2016: 488-497

⁶ Said Sa'ad Marthon, "Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global". (Jakarta: Zikrul Hakim).

⁷ Menurut FAO (*food and agriculture organization*) dikutip dari I Nyoman Rai dan Gede Menaka Adnyana, "Persaingan Pemanfaatan Lahan Dan Air". (Udayana University Press, 2011). Hlm.2

⁸ Bagas Dwi Purnama Aji, "Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah". (Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2019)

⁹ Ratna Daini, dkk. "Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah". Journal Of Islamic Accounting Research, Vo.2 No.2, 136-157.

produksi, dimana peningkatan penggunaan lahan yang semakin luas akan berdampak positif terhadap produktivitas petani bawang merah. Begitu pun sebaliknya, jika lahan yang digunakan kecil maka hasil produktivitas petani bawang merah akan sedikit.¹⁰

Dalam usaha tani ketika akan melakukan produksi harus mempunyai tanah atau lahan yang digunakan untuk usahanya. Maka dari itu pada umumnya tanah disebut sebagai faktor produksi terpenting. Semakin luas penggunaan lahan yang dipakai, petani akan memperoleh keuntungan yang signifikan dari tingginya hasil produksi. Apabila seorang petani mempunyai modal tanah atau lahan yang kurang luas, dapat menyewa dengan seorang yang mempunyai lahan luas untuk di sewa sampai masa panen.

Dalam pertanian, lahan adalah faktor produksi yang sangat penting. Para usahatani ketika akan melakukan produksi harus mempunyai tanah atau lahan yang digunakan untuk usahanya. Apabila seorang petani mempunyai modal tanah atau lahan yang kurang luas, dapat sewa bagi hasil sampai masa panen. Di daerah tertentu lahan atau tanah dilakukan dengan balas jasa (sewa bagi hasil) dibuktikan dengan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran masyarakat. Menurut penggunaannya, tanah yang biasa digunakan untuk usaha tani bawang merah adalah lahan sawah. Pada pertanian, istilah lahan sawah antara lain berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galeng), saluran untuk air atau irigasi, yang biasanya ditanami padi, bawang merah, dan lainnya.¹¹

b. Sifat-sifat Lahan

Sifat lahan menunjukkan tampak dari suatu lahan jika dalam penggunaan lahan. Sifat lahan menentukan atau mempengaruhi suatu kondisi, yaitu unsur hara, sirkulasi udara, suatu perkembangan sensitivitas erosi, tersedianya air, dan lainnya. Kualitas tanah disebut

¹¹ BPS Indonesia. *"Luas Lahan Menurut Penggunaan/Land Area by Utilization"*, 2015. Hlm.4

sebagai perilaku lahan yang menentukan pertumbuhan. Sifat-sifat lahan terdiri dari beberapa komponen, antara lain karakteristik, kualitas, pembatas dan persyaratan penggunaan lahan.¹²

1) Karakteristik lahan

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat di perkirakan, misalnya curah hujan, struktur tanah, dan tekstur tanah.

2) Kualitas lahan

Kualitas lahan ditentukan oleh karakteristik masing-masing lahan, yang berbeda dengan kualitas lahan lainnya.

3) Pembatas lahan

Pembatas lahan dibagi menjadi 2 kategori yaitu lahan permanen dan lahan sementara. Pembatas permanen adalah sejenis pembatas lahan yang tidak bisa diubah. Sebaliknya, pembatas sementara merupakan pembatas lahan yang bersifat sementara atau bisa diubah.

4) Persyaratan penggunaan lahan

Persyaratan penggunaan lahan yaitu persyaratan ekologi meliputi ketersediaan air dan kelembapan udara. Kemudian persyaratan pengelolaan meliputi kebijakan pembibitan dan mekanisme panen.¹³ Sedangkan persyaratan perbaikan yaitu perbaikan yang memerlukan pengeringan lahan dan tanggap terhadap pemupukan.

c. Penggunaan Lahan

Lahan adalah elemen sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan setiap orang memiliki keterkaitan dengan lahan karena lahan memiliki nilai sosial ekonomi yang dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian atau sebagai

¹² Poppy Evriyana, "Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Tanaman Pangan Jagung di Indonesia". *Journal Of economics and policy*, vol.7 No.2 Mei 2004, hal.196-198.

¹³ *Ibid*, hlm.101

tempat prasarana dalam melakukan berbagai kegiatan sosial ekonomi lainnya.

Penggunaan lahan atau tata guna tanah adalah proses penggunaan tanah. Makna proses menunjukkan bahwa keberhasilannya sangat tergantung kepada kemampuan sumber daya manusianya, tata guna sendiri berarti penataan atau cara penggunaan yang dilakukan oleh manusia sedangkan tanah berarti ruang permukaan tanah beserta lapisan batuan dibawahnya dan lapisan udara diatasnya yang berfungsi sebagai sumber daya alam yang diciptakan oleh manusia, dalam konteks hubungan manusia dengan alam.

Ditinjau dari bentuk kegiatan usahatani dalam pemanfaatan lahan, maka bentuk penggunaan lahan anatara lain lahan pertanian contohnya lahan sawah dan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Terkait dengan lahan sawah yang merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dengan pengairan irigasi yang biasanya ditanami padi, bawang merah atau jagung, dibatasi oleh pematang (galengan), memiliki system jaringan (saluran dan bangunan).¹⁴

d. Tanah dalam pandangan Islam

Pandangan Islam bahwa tanah merupakan anugrah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Tanah adalah salah satu factor penting dalam produksi yang mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam suatu proses produksi. Dalam ekonomi Islam, tanah sebagai sumber daya alam yang digunakan dalam faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai

¹⁴ *Ibid, I Nyoman Rai dan Gede Menaka Adnyana. Hlm.29-31*

kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam.¹⁵

Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf: ayat 58 yaitu:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan Izin Allah, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”¹⁶

Tafsir ayat di atas menjelaskan tingkat kesuburan tanah ditentukan oleh jenis tanah di muka bumi ada yang baik dan subur, bila dicurahi hujan sedikit dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan menghasilkan makanan yang berlimpah dan ada pula yang tidak baik, meskipun telah dicurahi hujan yang lebat, namun tumbuh-tumbuhannya tetap hidup merana dan tidak dapat menghasilkan apa-apa.¹⁷

Dari ayat di atas, Al Qur'an menjelaskan bahwa dalam hal menekankan pemberdayaan tanah dengan baik. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekan agar generasi sekarang dapat memperluas potensi pemanfaatan sumber daya alam untuk generasi yang akan datang. Dengan tujuan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak boleh secara sembarangan karena dapat membahayakan generasi berikutnya. Dalam hal tersebut bahwa sesungguhnya bumi di kelilingi tanah, tanaman berbuah dan tumbuh dengan subur sehingga hasilnya memuaskan. Tetapi ada

¹⁵ Rozalinda, “*Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014). Hlm.116

¹⁶ Departemen Agama RI, “*Al Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*”. (Bandung: Penerbit Jabal, 2010) hlm.151

¹⁷ Tafsir Al Qur'an Surah Al A'raf Ayat 58; Prof. Dr.H.Mujiyono,MA.

juga tanah yang tidak subur, tanaman yang tidak berbuah. Oleh karena itu, manusia harus bekerja keras untuk mengelola dan memanfaatkan tanah yang berfungsi sebagai sumber penghidupan manusia yang disediakan oleh Allah SWT.

Rasulullah SAW juga sangat menekankan dalam pemanfaatan tanah mati sebagai sumber daya untuk kemakmuran rakyat. Islam mengakui adanya kepemilikan terhadap sumber daya alam yang ada, dan secara konsisten mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor dalam produksi. Hal tersebut bermaksud untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengelola tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah menggunakan sumber daya alam yang lain untuk bahan produksi.¹⁸

Kualitas tanah adalah kondisi tanah yang menggambarkan tanah itu subur atau tidak, yaitu yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang baik serta produktivitasnya tinggi. Tanah dengan kualitas yang baik akan menghasilkan produk pangan yang aman dikonsumsi dan mampu memberikan keuntungan pada petani dalam jangka waktu panjang. Penggunaan pupuk organik juga mempengaruhi kualitas suatu tanah tersebut yang akan semakin subur dan produksi yang tinggi, sebaliknya pupuk non organik akan membuat tanah semakin tidak subur yang menyebabkan kualitas tanah merosot sehingga produktivitasnya menurun.¹⁹

2.1.2 Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, istilah tenaga kerja (*labor*) bukan sepenuhnya mengenai kekuatan manusia sepenuhnya yang

¹⁸ Muhammad, "*Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*". Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

¹⁹ Prof. Dr. H. Mujiyono, "*Teologi Tanah: Peningkatan Kualitas Tanah Dalam Mewujudkan Produktivitas Lahan Pertanian*". (Semarang: Al Falah). Diakses tanggal: 17 Juni 2023.

diharuskan untuk melakukan pekerjaan seperti mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala aktivitas fisik lainnya. Secara umum hal tersebut dimaksudkan bukan hanya sekedar tenaga kerja (*labor*) tetapi untuk lebih luasnya yaitu *human resources* atau sumber daya manusia. Dalam istilah *human resources* tidak hanya mencakup tentang kemampuan tenaga fisik atau jasmani manusia, tetapi juga pada kemampuan mentalnya, baik tenaga terdidik maupun tenaga yang tidak terdidik. Tidak hanya tenaga yang terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil. Pengertian *human resources* itu kemampuan penggunaan sumber daya manusia untuk melakukan proses produksi barang dan jasa. Kualitas atau tingkat mutu sumber daya manusia tergantung pada kualitas ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik dan mental, pencapaian pendidikan serta kecakapan penduduknya.²⁰

Dalam UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan baik secara langsung maupun jarak jauh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produksi barang atau jasa.²¹ Konsep tenaga kerja diartikan sebagai penduduk pada usia kerja yaitu usia antara 15 sampai 64 tahun, dan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja, penduduk yang belum kerja dan penduduk yang sedang, namun siap bekerja pada tingkat upah yang berlaku.²²

Salah satu factor yang mempengaruhi proses produksi adalah tenaga kerja. Pada kenyataannya, tenaga kerja bersifat heterogen baik dilihat dari jenis kelamin, usia, kemampuan kerja, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi perlu

²⁰ Suherman Rosyidi, "Pengantar Teori Ekonomi". (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). Hlm.56

²¹ Ahmad Soleh, "Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No.2 Juli 2017*. Hlm.84

²² Windhu Putra, "Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia", (Depok: Rajawali Pers, 2018) hlm.98

mempertimbangkan tenaga kerja (*man power planning*) secara tepat. Sehingga baik dalam suatu negara, wilayah ataupun daerah harus memperkirakan misalnya jumlah tenaga kerja dan faktor lainnya dalam usahatani bawang merah sampai masa panen.²³

Tenaga kerja sebagai factor pendaya guna dari factor produksi sebelumnya yakni faktor alam. Tenaga kerja sebagai asset keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki keahlian dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu usaha. Faktor produksi akan menghasilkan suatu barang dan jasa apapun yang menjadikan tenaga kerja sebagai komponen penting dari suatu produktivitas.²⁴

Berikut hal yang harus diperhatikan pada factor produksi tenaga kerja terkait dengan:

1. Tersedianya tenaga kerja

Dalam proses produksi tenaga kerja yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

2. Usia tenaga kerja

Dalam pertanian, rata-rata usia tenaga kerja 40-60 tahun, di mana usia tersebut dalam bekerja rentan kurang produktif. Dengan kondisi seperti itu menyebabkan krisis karena tidak adanya regenerasi yang mampu menggantikan tenaga kerja pertanian.

3. Kualitas tenaga kerja

Kualitas yang baik sesuai dengan keahlian menjadi nilai tambah dalam merekrut tenaga kerja. Karena dengan kualitas yang dimiliki mempermudah dalam proses produksi.

²³ *Ibid*, hlm.99-100

²⁴ Fauzia, dkk. "*Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*" (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014).

4. Jenis kelamin

Dalam pertanian tenaga kerja yang dibutuhkan adalah pekerja yang mempunyai kekuatan fisik yang lebih untuk keberlangsungan proses produksi. Kualitas kerja laki-laki yang biasa digunakan dalam pertanian khususnya produksi bawang merah.

5. Tenaga kerja musiman

Dalam pertanian istilah musiman biasanya ditentukan pada saat tertentu memerlukan tenaga kerja pada suatu proses produksi. Tenaga kerja musiman dalam pertanian biasanya dimulai dari awal pengelolaan tanah sampai masa panen selesai.²⁵

Tenaga kerja tidak hanya merupakan suatu jumlah usaha atau jasa yang ditawarkan untuk dijual pada perusahaan, sehingga yang mempekerjakan buruh atau tenaga kerja mempunyai tanggung jawab moral dan sosial sehingga dasar penetapan besaran upah yang dibayarkan harus meningkatkan tenaga kerja yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat efisiensi kerja sehingga menekan biaya produksi.²⁶

Tenaga kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan selama proses produksi untuk menghasilkan barang, jasa, maupun manfaat suatu barang. Memanfaatkan penggunaan sumber alam sangat tergantung pada tenaga kerja manusia, oleh karena itu kualitas manusia sebagai sumber tenaga kerja harus ditingkatkan. Jika tenaga kerja tidak ada maka sumber alam yang melimpah tidak akan ada nilainya, walaupun ada sangat rendah nilainya. Sesuai dengan tingkat kinerjanya, tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan kemampuannya. Pekerjaan

²⁵ Sry Suryani Andini. *"Skripsi: Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima"*. (UIN Alauddin Makasar, 2018). Hlm.25-26

²⁶ Indriyo Gitosudarmo, *"Manajemen Operasi, Edisi Kedua"*. (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta)

manusia dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, ketrampilan, ketekunan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, dan faktor lingkungan alam.²⁷

Dalam suatu produksi kekuatan tenaga kerja terikat pada 2 hal yaitu kemampuan atau *skill* yang dimiliki pekerja dan kondisi pasar tenaga kerja secara umum. penentuan upah yang sepadan dengan jam lembur yang diberikan. Imbalan atau balas jasa merupakan bentuk pemberian pembayaran upah oleh produsen yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi. Pemberian upah tersebut tergantung pada²⁸:

1. Biaya minimum keperluan hidup pekerja dan keluarganya
2. Peraturan undang-undang tentang upah minimum pekerja
3. Produktivitas marjinal tenaga kerja
4. Resiko dan tekanan yang didapat buruh
5. Dan jenis pekerjaan yang berbeda

Dalam prakteknya tenaga kerja menggunakan satuan umum untuk mengaturnya yaitu jumlah jam kerja, hari orang kerja dan hari kerja total. Dalam pertanian, pemanfaatan tenaga kerja didasarkan pada hari orang kerja yang membuat adanya kewajiban seorang majikan untuk memberikan upah atas pemanfaatan jasa. Dalam tenaga kerja imbalan dikenal dengan upah, Upah dibagi menjadi 2 golongan yaitu ²⁹:

1. Upah yang disebutkan di awal transaksi, dengan ketentuan serah dan terima oleh kedua belah pihak.

²⁷ Abdul Mutalib, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Tambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang". (Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1, Januari – April 2020)

²⁸ Sulistiawati Rini. "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia". Jurnal EKSOS. Vol 8, Nomor 3, Oktober 2012, hal 195-211.

²⁹ Huda, Nurul, dkk. "Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis". Jakarta: Kencana.2008

2. Upah yang setara dengan kerjanya dan kondisi pekerjaan. Misalnya penentuan upah yang sepadan dengan jam lembur yang diberikan.

b. Jenis-jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia menurut klasifikasi tingkatannya (kualitasnya) terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh Pendidikan baik formal maupun non formal. Seperti dokter, guru, pengacara, dan lain sebagainya.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya: penjahit, montir, tukang kayu, dan lain sebagainya.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani. Seperti kuli, buruh tani, dan lain sebagainya.³⁰

Islam mengakui bahwa adanya harta adalah hasil dari tenaga kerja dan modal. Oleh karena itu, tenaga kerja memiliki kedudukan yang komperatif, Islam telah menetapkan beberapa aturan untuk melindungi hak-haknya. Dalam ajaran moral, Islam meminta bahwa para pengusaha membayar tenaga kerja dengan upah yang sesuai dengan pekerjaannya dan meningkatkan fasilitas kerjanya. Jika para pengusaha tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pemerintah berkewajiban untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga para pekerja memilih jaminan bahwa hak-hak mereka akan terpenuhi. Tanggung jawab perusahaan atau majikan adalah memberikan hak tenaga kerja sepenuhnya dan begitupun sebaliknya.³¹ Terpenuhinya

³⁰ *Ibid*, Rozalinda (6-Teori Produksi Islam). Hlm.115

³¹ Muhammad Sharif Chaudhry, "Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar". (Jakarta: Prenamedia Group, 2012). Hlm.192

syarat-syarat akad (kontrak) pekerjaan yang telah disetujui merupakan hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya.

Berdasarkan pemaparan diatas, tenaga kerja mempunyai hak-hak sebagai berikut:

1. Agar dapat menikmati taraf hidup yang layak, maka buruh harus memperoleh upah yang semestinya
2. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan sesuai dengan kemampuan fisik yang dimilikinya dan jika suatu waktu dipercaya melakukan pekerjaan yang berat, maka harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
3. Buruh juga harus mengikuti aturasn agara memperoleh bantuan keamanan, kesehatan dan keselamatan.
4. Diberikan kontribusi sesuai dengan kedisiplinan dalam bekerja.
5. Buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan dan jika berbuat kesalahan dalam bekerja harus meminta maaf.
6. Menyediakan akomodasi yang memadai agar kesehatan dan efisiensi kerjanya tidak terganggu.

c. Pemeliharaan Tenaga Kerja

Manusia merupakan unsur terpenting dalam proses kerja. Pemeliharaan tenaga kerja adalah usaha meningkatkan kondisi karyawan secara fisik maupun mental agar tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tujuan perusahaan. Asset utama dalam suatu perusahaan adalah tenaga kerja yang selalu ikut berperan aktif dan menentukan tercapai tidaknya tujuan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pemeliharaan yang baik dari atasan adalah mendapatkan keamanan dan keselamatan yang baik.

Adapun tujuan pemeliharaan tenaga kerja yaitu ³²:

1. Untuk meningkatkan produktivitas
2. Meningkatkan disiplin
3. Meningkatkan loyalitas
4. Mendapatkan keamanan, kenyamanan dan kesehatan tenaga kerja
5. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan serta keluarganya
6. Memperbaiki sikap tenaga kerja agar memperkuat kondisi fisik maupaun mental
7. Menciptakan suasana yang harmonis dan menghindari konflik kesalahpahaman.

d. Tenaga Kerja dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, bekerja adalah salah satu usaha untuk mendapatkan uang atau barang dengan cara halal. Dasar konsep *istikhlaf* adalah kerja sebagai unsur produksi, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan serta mensejahterahkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap kegiatana usaha dan ikhtiar untuk mendapatkan imbalan yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu factor produksi mempunyai arti luas. Karena semua kekayaan alam jika tidak dimanfaatkan atau dikelola oleh manusia maka tidak berguna.

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menetapkannya sebagai suatu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, namun demikian Allah SWT akan memberikan

³² Tanto Heryanto, "Program Pemeliharaan Karyawan Dalam Mencapai Tujuan Institusi".
Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Vol.01 No.01

yang sesuai dengan amal atau kerja.³³ Tenaga kerja adalah input yang tidak hanya mempunyai komponen fisiknya namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Dalam produksi, pentingnya suatu tenaga kerja sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung suatu proses produksi tidak dapat berjalan. Berkaitan dengan fungsi manusia dalam mengelola alam maka Al Qur'an menjelaskan tentang prinsip dasar tenaga kerja yakni QS At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرَ اللَّهُ بِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu maka Allah SWT akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang beriman, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.³⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya dalam produksi sumber daya manusia adalah tenaga kerja. Secara umum, tenaga kerja dibagi menjadi dua: pertama, tenaga kerja kasar atau buruh kasar, misalnya buruh tani, buruh bangunan dan lainnya. Allah SWT memuliakan hamba-Nya walaupun hanya pekerja kasar. Kedua, tenaga kerja terdidik seperti dokter, pengacara dan lainnya. Faktor keahlian dan penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting dalam bekerja. Oleh karena itu, antisipasi krisis tenaga kerja agar berkualitas dan kompeten. Beberapa syarat-syarat antisipasi krisis tenaga kerja, antara lain: berpengalaman, cepat menyesuaikan diri, mempunyai keterampilan teknis yang sesuai dengan bidangnya, mampu bekerja dalam tim, dan sebagainya.³⁵

³³ Nurul Huda, dkk. “*Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*”. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2008). Hlm.227

³⁴ Departemen Agama RI, “*Al Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*”. (Bandung: Penerbit Jabal, 2010

³⁵Ali Akbar dan Eko Priyo Utomo, “*The Entrepreneur Way: Menjadi Usahawan Mandiri dan Sukses*” (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010) hlm.86-87.

Dalam mengelola usahatani, amanah dari Allah SWT bahwa kesatuan antara kerja dan tenaga kerja, secara tanggung jawab dan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Pelaku ekonomi Islam akan berorientasi untuk mencapai masalah maksimum, selain mempertimbangkan manfaat dari kerja itu sendiri juga memperhatikan keberkahan dalam kerja. Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi yang berperan penting untuk kelancaran suatu proses produksi.

Tenaga kerja diberi upah atas jasanya dalam proses produksi, dimana upah sebagai harga atas tenaga yang harus dibayarkan atas jasanya.³⁶ Imbalan atau upah yang diberikan kepada tenaga kerja harus sepadan dengan kerjanya serta kondisi pekerjaan dengan jujur dan adil.³⁷ Dalam mencari ridho Allah SWT Islam memberikan arahan ketika bekerja senantiasa berpegang teguh pada syariah Islam, yaitu mencari rezeki dengan cara yang halal.

Berikut dalil dasar upah dari hadist Rasulullah SAW yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَلْيُسَلِّمْ لَهُ أَجْرَتَهُ) رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَ
إِنْقِطَاعٌ، وَوَصَلَهُ الْبَيْهَقِيُّ مِنْ طَرِيقِ أَبِي حَنِيفَةَ

Dari Abu Said Al-Khudry ra. Bahwa Nabi SAW bersabda: “*Barang siapa memperkerjakan seorang tenaga kerja selayaknya ia menentukan upahnya.*” (HR. Abdul Razzaq).³⁸

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan upah kepada tenaga kerja diperbolehkan atas jasa atau tenaga yang telah

³⁶ Afzalurrahman Muhammad. Sebagai Pedagang. Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy. 2000

³⁷ Hanifiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, “Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam” (THE INTERNATIONAL JOURNAL OF APPLIED BUSINESS TIJAB: Volume 3 Nomor 1, April 2019) Hlm.35

³⁸ Abu Bakar Abdurrazaq bin Humam al-Shon’ani, Musnaf Abdul Razaq, (Beirut: Maktabah Islamiy, 1403 H), edisi 1, h. 141.

dikeluarkan. Upah adalah salah satu kewajiban majikan dan hak tenaga kerja untuk mendapatkannya. Konsep upah dalam pandangan Islam bahwasannya upah ketentuannya harus secara adil dan rata tidak merugikan orang lain. Dalam pertanian, penetapan upah dihitung atas hari orang kerja.³⁹ Adapun upah yang diberikan diawal transaksi, yang diterima dan diserahkan oleh kedua belah pihak.

Islam mengajak manusia bekerja baik secara fisik maupun mental. Pendapatan yang lebih mulia adalah hasil bekerja yang mengeluarkan tenaga baik fisik maupun non fisik akan dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan tanpa mengeluarkan tenaga misalnya pendapatan dari bunga. Dalam agama pendapatan dari kegiatan tersebut dilarang. Sesungguhnya siapa pun yang bekerja untuk penghidupannya dan senantiasa mengharap ridho Allah, maka termasuk hamba yang di cintai Allah SWT.⁴⁰ Hal ini menunjukkan pentingnya tenaga kerja pada sebuah proses produksi.

2.1.3 Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah segala usaha manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mengubah *input* menjadi *output*.⁴¹ Dalam ilmu ekonomi, produksi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.⁴² Dari pengertian tersebut bahwa suatu proses produksi tidak terlepas dari kegiatan keseharian manusia.

Produksi adalah aktivitas dari suatu barang atau jasa melalui proses yang menghasilkan sesuatu. Dengan demikian, produksi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengubah *input* menjadi

³⁹ Azid, Toseef, dkk. "Labor Market In The Environment of Tawhidi methodology". Humanomics. Vol 29 No 4 2013, hal 276-292

⁴⁰ *Ibid*, hlm.229

⁴¹ *Ibid*, Rozalinda..hlm.111

⁴² Abdul Mannan, "Teori dan Praktik Ekonomi Islam". (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1997) hlm.54

output dengan kegiatan untuk menambah nilai suatu barang atau jasa.⁴³ Adapun teori produksi merupakan penambahan *utilitas* barang dan jasa pada suatu proses produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan memperhatikan nilai keadilan dan manfaat (*maslahah maximer*).⁴⁴

Beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi merupakan suatu proses mencari, memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam menjadi *output* yang memiliki nilai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pandangan salah satu ekonom Islam Imam al Ghazali bahwa produksi barang kebutuhan pokok secara khusus dipandang sebagai kewajiban (*fardh al-kifayah*). Ketika terjadi ketidakseimbangan mengenai barang-barang kebutuhan dasar maka dalam masyarakat akan menciptakan kondisi kerusakan.⁴⁵ Dimana produksi adalah pengerahan sumber daya alam (*raw material*) secara maksimal oleh sumber daya manusia agar menghasilkan barang yang bermanfaat bagi manusia.⁴⁶

Dalam ekonomi Islam, berkaitan dengan prinsip produksi menyatakan bahwa fungsi kepuasan suatu usaha dipengaruhi dengan tingkat keutungan karena dalam Islam mengambil keutungan sebesar-besarnya diperbolehkan, tidak hanya itu saja tetapi dipengaruhi oleh variabel pengeluaran yang bersifat sosial dalam bentuk *crarity* atau *good deeds*.⁴⁷ Sesuai dengan syariat Islam, bahwa kegiatan produksi pada prinsipnya adalah seluruh kegiatan berproduksi yang tujuannya dengan konsumsi yaitu untuk kemaslahatan umat dan mencapai *falah*. Ada beberapa prinsip dari

⁴³ I Made Agustina dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Tenaga Kerja Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang". (E-Journal EP Unud, 6 (7): 1302-1331.

⁴⁴ *Ibid*, Abdul Mannan. Hlm.60

⁴⁵ Adiwarmam Azhar Karim, "Ekonomi Mikro Islam", ED.Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)hlm.,102

⁴⁶ Abdur Rahman, "Ekonomi Al Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulumudin" (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010) hlm.102-103

⁴⁷ Mewally, "Teori dan Model Ekonomi Islam, terj. M. Husein Sawit" (Jakarta: PT Bangkit Daya Insana, 1995) hlm.36-37

produksi yang mendukung motivasi dalam ekonomi Islam sebagai berikut:

- 1) Dalam berproduksi, keuntungan bukan satu-satunya elemen yang menjadi pendorong keberlangsungan suatu produksi, tetapi dalam pandangan Islam produsen adalah mencari *maslahah maximizer*. Tujuan utama produksi adalah mencapai profit selama tidak dilarang dalam tujuan dan hukum Islam, yang dijelaskan dalam sistem ekonomi Islam dengan perolehan secara halal, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁸
- 2) Sebagai akibat dari dampak proses produksi, produsen harus memperhatikan dampak sosial ekonomi pada masyarakat.⁴⁹

Pada zaman sekarang ilmu mengenai teori produksi semakin dibutuhkan, baik bagi produsen maupun masyarakat umum. Begitupun kaitannya antara komoditas bawang merah dengan komoditi lainnya yang sama dengan pertanian. Pemahaman tentang teori produksi tidak saja berfokus pada industry, tetapi juga pada bidang pertanian. Dimana factor alam adalah tanah, dan manusia sebagai sumber tenaga kerja. Oleh karena itu produksi diartikan sebagai cara penggunaan atau memanfaatkan sumber daya yang mengubah satu komoditi menjadi komoditi lain yang berbeda.⁵⁰ Dengan konsep bahwa kegiatan produksi yang harus bergerak dengan optimal. Langkah yang pertama adalah mengupayakan fungsi sumber daya manusia agar mencapai ke arah kondisi *full employment*, dimana setiap orang yang bekerja akan menghasilkan suatu karya, barang atau jasa kecuali yang udzur syar'i. Yang kedua,

⁴⁸ M. Nur Rianto Al-Arif, "Dasar-Dasar Ekonomi Islam" (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011) hlm.169

⁴⁹ Hendrie Anto, "Pengantar Ekonomika Mikro Islam" (Yogyakarta: Jalasutra, 2003) hlm.156a

⁵⁰ Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan dan Mauna Maramis. "PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI TANAMAN SALAK DI KABUPATEN SITARO (STUDI KASUS KECAMATAN TAGULANDANG). Universitas Sam Ratulangi Manado.

dalam produksi harus mengoptimalkan kebutuhan primer (*dharuriyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyat*) secara proposional menurut ketentuannya. Dan dalam Islam harus memastikan sesuatu yang diproduksi adalah segala yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat (*tayyib*).⁵¹

Dalam ekonomi, factor produksi merupakan suatu persamaan yang menunjukkan hubungan antara *output* maksimum dan kombinasi *input* yang digunakan.⁵² Dalam teori, setiap produsen dianggap memiliki suatu factor produksi. Dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q = Tingkat produksi (output)

X_1, X_2, \dots, X_n = berbagai input yang digunakan.

Maksud persamaan diatas dapat menggunakan gabungan faktor produksi yang berbeda untuk satu tingkat produksi tertentu. Untuk memproduksi sejumlah barang yang menghasilkan sejumlah barang tertentu yang telah ditentukan oleh gabungan faktor produksi paling ekonomis caranya dengan membandingkan beberapa gabungan faktor produksi.

Dalam buku teori ekonomi ada satu asumsi dasar tentang sifat dari fungsi produksi. Hukum ini mengatakan bahwa jika satu macam *input* ditambah penggunaannya sedang *input-input* lain tetap, maka *output* tambahan yang dihasilkan dari satu unit input yang ditambahkan mula-mula naik tetapi setelah mencapai suatu titik tertentu semakin menurun dan bernilai negatif seiring dengan pertambahan *input*. Dengan hal tersebut, *The Law of Deminishing Returns* dibagi menjadi tiga tahap yaitu⁵³:

⁵¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk. "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*" (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 106-107

⁵² Robert S Phydick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics*. (New York: Prentice Hall, 2022) hlm.178

⁵³ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, "*Teori Mikro Ekonomi*". (Jakarta: kencana, 2010). Hlm168-169

1. Tahap I : produksi total pertumbuhannya semakin cepat.
2. Tahap II : produksi total pertumbuhannya semakin lambat.
3. Tahap III : produksi total pertumbuhannya semakin kurang.

Dalam buku Teori Ekonomi Mikro, menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menjelaskan tahapannya yaitu untuk tahap pertama, akan meningkat produksi total maupun produksi rata-rata dengan tambahan tenaga kerja. Pada tahap kedua, produksi rata-rata maupun produksi marjinal mengalami penurunan, tetapi keduanya masih positif. Penambahan suatu tenaga kerja, akan tetap mengalami penambahan produksi total sampai mencapai nilai maksimum. Kemudian tahap ketiga, perusahaan mengalami kerugian. Karena penambahan tenaga kerja justru menurunkan produksi total, maka suatu perusahaan tidak melanjutkan produksinya.⁵⁴

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan antara factor produksi dengan tingkat produksi. Ada empat komponen faktor produksi adalah tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian. Factor produksi yang terpenting adalah segala sesuatu yang diberikan pada tanaman agar mampu tumbuh dan berkembang guna menghasilkan tumbuhan yang berkualitas.⁵⁵

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan factor produksi dengan hasil dari tingkat produksi, *input* adalah faktor produksi dan

⁵⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, "Teori Ekonomi Mikro" (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010) hlm.113-114

⁵⁵ Soekartawi dikutip dari Rahotman Sinaga & Nurcahyaningtyas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus: Pada Usahatani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul DIY tahun 2013)", (Jurnal Ekonomi, 2015).

kuantitas hasil produksi disebut *output*.⁵⁶ Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara unsur *input* dan *output*. Rumus fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = hasil produksi

K = modal

L = tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi

Persamaan diatas merupakan pernyataan penegasan secara matematis bahwa modal, tenaga kerja, kekayaan alam dan teknologi mempengaruhi tingkat suatu produksi. Dalam proses produksi, berbagai faktor produksi diubah oleh produsen ungtuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut hubungannya, tingkat produksi dengan faktor produksi berupa faktor produksi tetap dan variabel tetap. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksi. Semakin besar tingkat produksi maka semakin banyak variabel faktor produksi yang digunakan. Dari pengertian diatas antara faktor produksi tetap dan variabel mempunyai hubungan erat terkait dengan waktu yang diperlukan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi.⁵⁷

c. Macam-macam Faktor Produksi

Secara garis besar factor produksi dibagi menjadi tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi kewirausahaan sebagai berikut⁵⁸:

1. Tanah

⁵⁶ Yulius Eka Agung Seputra dan Joko Sutrisno, "*Pengantar Ekonomi Mikro*". (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016) hlm.114

⁵⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, "*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) Hlm.118

⁵⁸ *Ibid*, Abdul Mannan, Islamic, hlm.125

Tanah atau lahan mencakup semua sumber penghasilan pokok yang dapat diperoleh dari udara, laut pegunungan dan sebagainya. Tanah yang dimaksud bukan sekedar tanah untuk ditanami atau ditinggali, tetapi termasuk di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Kondisi geografis, angin dan iklim juga termasuk dalam pengertian lahan.

Istilah tanah yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi factor produksi yang berasal atau tersedia di alam tanpa usaha manusia, yang meliputi antara lain:

- a) Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan maupun pertambangan.
- b) Tenaga air, baik untuk pengairan, pegaraman maupun pelayaran termasuk juga contohnya air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum.
- c) Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral sungai, tambak dan sebagainya maupun ikan dan mineral laut.
- d) Tanah yang didirikan bangunan di atasnya
- e) *Living stock*, seperti ternak atau binatang lain yang bukan ternak.
- f) Lainnya, seperti bebatuan atau kayu.⁵⁹

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja manusia adalah semua aktivitas manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian diberi imbalan atau upah.

3. Modal

Modal adalah alat atau sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai factor produksi pokok, tetapi sebagai sarana untuk memperoleh tanah dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud adalah barang-barang atau peralatan yang

⁵⁹ Suherman Rosyidi, "Pengantar Teori Ekonomi". (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). Hlm.55-56

digunakan dalam proses produksi. Modal juga termasuk pengertian uang dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk membeli alat-alat serta factor produksi lainnya.

4. Organisasi atau Kewirausahaan

Factor kewirausahaan adalah keahlian atau ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk mengkoordinasikan factor produksi. Sumber daya ini disebut kewirausahaan dan perannya adalah mengatur dan mengkoordinasi factor-faktor produksi untuk meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien.

d. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Produksi adalah hasil akhir dari proses kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa *input* yang dimasukkan.⁶⁰ Dalam suatu fungsi produksi dijelaskan analisis *input* terhadap *output*. Pada umumnya fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan fungsi atau persamaan yang menunjukkan pengaruh *input* yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana ada variabel independent dan variabel dependen. Pendekatan Cobb-Douglas adalah bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas yang digunakan mewakili hubungan *output* untuk *input*.⁶¹

Secara matematis, fungsi Cobb-Douglas dijelaskan sebagai berikut:

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana:

Q = jumlah produksi

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal

$\alpha + \beta$ = parameter positif yang ditentukan oleh data.

⁶⁰ Suhartati, Tati dan Fathorozi,. "Teori Ekonomi Mikro Edisi I". Jakarta: Salemba Empat. 2003.

⁶¹ Fitri Amalia, "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (Skripsi, Vol. 3 No. 1 April 2014). Hlm.49

Pada persamaan ini nilai α dan β masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari K dan L. Jumlah dari elastisitas faktor input yang menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi (*Constant return to scale*), jika $\alpha + \beta = 1$.
- 2) Terdapat tambahan hasil yang meingkat atas skala produksi (*Increasing return to scale*), jika $\alpha + \beta > 1$.
- 3) Terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi (*Decreasing return to scale*), jika $\alpha + \beta < 1$.

Dalam produksi pertanian, besar kecilnya hasil produksi ditentukan oleh faktor produksi. Agar menghasilkan *output* yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur bahwa faktor lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk dan aspek manajemen merupakan faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain

e. Produksi Dalam Pandangan Islam

Dalam perspektif Islam, produksi tidak hanya tentang mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam Islam, memproduksi sesuatu tidak hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dipasar, tetapi menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus memenuhi fungsi sosial.⁶² Untuk mengoptimalkan fungsi social semaksimal mungkin, kegiatan produksi harus mencapaisurplus agar memenuhi kebutuhan konsumsi dan memperoleh keuntungan. Sehingga memberikan kontribusi bagi kehidupan social.

Produksi memiliki peran penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran bangsa. Al Qur'an telah memberikan dasar yang kuat untuk berproduksi. Dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi telah dicontohkan bagaimana umat Islam

⁶² Indri, "Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). Hlm.63

diperintahkan untuk bekerja keras mencari nafkah agar dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti dalam QS.

Al Hadid (57): ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ
ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

Pada ayat diatas produksi dimaksudkan untuk mendapatkan *utilitas*, juga dalam rangka memperbaiki kondisi fisik, materil dan spiritual moralitas manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia tetapi lebih penting untuk mencapai secara maksimal keuntungan akhirat. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi keadilan dan kemaslahatan umat. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target kegiatan produksi.⁶³

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (*previous finding*) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha menelaah karya ilmiah sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

⁶³ *Ibid*, Rozalinda, hlm.112

Tabel 2. 1
 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Shofia Nur Awami, Khalimatus Sa'diyah, dan Endah Subekti, Jurnal AGRIFO Vol. 3 No. 2 November 2018. Universitas Wahid Hasyim Semarang.	Faktor yang mempengaruhi produksi (<i>Allium ascalonium L</i>) Di Kabupaten Demak	Independen: $X_1 =$ Luas lahan (ha) $X_2 =$ Bibit (Kg) $X_3 =$ Tenaga kerja (HOK) $X_4 =$ Pupuk (Kg) $X_5 =$ Pestisida (ml) Dependen: $Y =$ Produksi	Variabel luas lahan, bibit, pupuk, status kepemilikan lahan dan varietas bawang merah berpengaruh terhadap produksi bawang merah.
2	Rahotman Sinaga dan Nurcahyaningtyas . (Program studi ekonomi pembangunan, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah: studi kasus usaha tani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden,	Independen: $X_1 =$ Luas lahan (m ² /ha) $X_2 =$ Jumlah benih (Kg) $X_3 =$ pestisida (ml)	Luas lahan, jumlah benih, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi bawang

		Kabupaten Bantul, DIY Tahun 2013).	$X_4 =$ Tenaga kerja (HOK) Dependen: $Y =$ Produksi	merah. Dan variable pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi bawang merah.
3	Hasri, Junaidin Zakaria, dan Arifin. (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.3 No.4 Oktober Tahun 2020). Universitas Muslim Indonesia.	Factor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.	Independen: $X_1 =$ Luas lahan $X_2 =$ Pupuk $X_3 =$ Tenaga kerja $X_4 =$ Pestisida Dependen: $Y =$ Produksi	Variable luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh positif terhadap produksi bawang merah.
4	Abdul Mutalib, Nurhapsa dan A.Erna Sriwahyuningsi. Jurnal ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1, Januari – April 2020. Universitas	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja	Independen: $X_1 =$ Luas lahan $X_2 =$ Bibit $X_3 =$ Tenaga kerja $X_4 =$ Pupuk $X_5 =$ Insektisida	Secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah dan secara simultan diperoleh

	Muhammadiyah Parepare.	Kabupaten Enrekang	Dependen: Y = Produksi	variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.
5	Nirwana, (Skripsi, 2019. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)	Factor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Independen: X ₁ = Luas lahan X ₂ = Modal X ₃ = Tenaga kerja X ₄ = Teknologi Dependen: Y = Produksi bawang merah	Variable luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah. Sedangkan variable teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bawang merah di Desa Balla

				Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
6	Muhimmatunnisa (Skripsi, Tahun 2020. Universitas Islam Indonesia)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017	Independen: $X_1 =$ Luas lahan $X_2 =$ Curah hujan $X_3 =$ Tenaga kerja Dependen: $Y =$ Produksi	Produksi bawang merah di Kabupaten Brebes secara simultan dipengaruhi oleh luas lahan, curah hujan dan tenaga kerja. Produksi bawang merah di Kabupaten Brebes secara parsial dipengaruhi oleh luas lahan dan tenaga kerja. Curah hujan tidak berpengaruh terhadap produksi di kabupaten Brebes.
7	Nur Halimah (Skripsi, 2020. Institut Agama	Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja	Independen: $X_1 =$ Luas lahan	Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa luas

	Islam Negeri Padangsidempuan)	terhadap produksi karet di Mandailing Natal.	$X_2 =$ Tenaga kerja Dependen: $Y =$ Produksi karet	lahan berpengaruh terhadap produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.
8.	Muhammad Rijal, Fajri Jakfar dan Widyawati. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Volume 1, Nomor 1, November 2016. Universitas Syiah Kuala)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada	Independen: $X_1 =$ Modal (Rp/Ha/MT) $X_2 =$ Luas Lahan (Ha) $X_3 =$ Pupuk (Kg/Ha/MT) $X_4 =$ Bibit (Kg/Ha/MT)	Berdasarkan uji silmultan pada variabel modal, luas lahan, pupuk, bibit, dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi bawang merah

			$X_5 =$ Tenaga Kerja (HKP/MT) Dependen: $Y =$ Produksi Bawang Merah (Kg/Ha/MT)	di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. Pengujian secara parsial dari variabel modal, luas lahan, pupuk, dan bibit berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang mera di Desa Lam Manyang.
9.	Moh. Rezky, Made Antara, dan Yulianti Kalaba. (Jurnal Agrotekbis 10	Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Bawang Merah Lokal	Independen: $X_1 =$ Luas Lahan $X_2 =$ Benih $X_3 =$ Pupuk Urea	Input produksi yang digunakan usahatani bawang merah local palu

	(1): 150–157, Februari 2022)	Palu Di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.	$X_4 =$ Pupuk NPK Mutiara $X_5 =$ Pupuk Phonska $X_6 =$ Tenaga Kerja Dependen: $Y =$ Produksi Bawang Merah	secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan secara parsial luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Mutiara berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah, sedangkan untuk pupuk phonska dan tenaga kerja menunjukkan pengaruh tidak nyata.
10	Yovita Luruk Lekik, Tomycho Olviana dan Paulus Un. (Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS Vol. 23 No.1 April 2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh i Produksi Bawang Merah Di Desa Fafoe	Independen: $X_1 =$ Luas Lahan $X_2 =$ Jumlah Bibit $X_3 =$ Jumlah	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan jumlah bibit berpengaruh ssecara

		Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.	Tenaga Kerja $X_4 =$ Jumlah Pupuk $X_5 =$ Jumlah Pesticida Dependen: $Y =$ Produksi Bawang Merah	signifikan terhadap jumlah produksi bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Sedangkan tenaga kerja, pupuk dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi bawang merah.
11	Muhamad Sarlan (Journal Ilmiah Rinjani Vol.8 No.2, Universitas Gunung Rinjani, 2020)	Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Pringgabaya	Independen: $X_1 =$ Luas Lahan $X_2 =$ Bibit $X_3 =$ Pupuk $X_4 =$ Pesticida $X_5 =$ Tenaga Kerja	Dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel luas lahan, bibit dan pestisida tidak berpengaruh secara

		Kabupaten Lombok Timur.	Dependen: Y = Produksi Bawang Merah	signifikan sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.
12	Sry Suryani Andini (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima	Independen: X ₁ = Modal X ₂ = Tenaga Kerja X ₃ = Teknologi Dependen: Y = Produksi Bawang Merah	Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Sedangkan variabel teknologi

				berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima.
13	Asrianto, Bamberag Siswadi, dan Masyhuri Mahfudz. (Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi Vol.2 No.2 Tahun 2021, Universitas Kediri)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk	Independen: $X_1 =$ Luas Lahan $X_2 =$ Bibit $X_3 =$ Tenaga Kerja $X_4 =$ Pupuk $X_5 =$ Pestisida Cair $X_6 =$ Pestisida Padat Dependen: $Y =$ Produksi Bawang Merah	Berdasarkan penelitian variabel bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida cair dan pestisida padat tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah, namun variabel luas lahan Memberikan pengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Putren Kecamatan

				Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
14	Mahananto, Kusriani Prasetyowati dan Agung Prsetyo. (Jurnal Ilmiah Agrineca, Universitas Tunas Pembangunan, 2020)	Karakteristik Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruh i Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali).	Independen: $X_1 =$ Tenaga Kerja $X_2 =$ Bibit $X_3 =$ Pupuk Organik $X_4 =$ Pestisida Nabati $X_5 =$ Luas Lahan Dependen: $Y =$ Produksi Bawang Merah	Hasil penelitian ini bahwa variabel tenaga kerja dan pestisida hayati berpengaruh nyata terhadap hasil produksi bawang merah. Sedang untuk variabel bibit, pupuk kendang dan luas lahan tidak berpengaruh nyata pada produksi bawang merah dan perlu dioptimalkan agar menghasilkan produk bawang merah yang lebih

				baik secara kuantitas.
15	Vita Intari Afrianika, Sri Marwanti dan Isti Khomah. (Journal of Agricultural Socioeconomnics and Business, Vol.3 No.2 Oktober 2020, Universitas Sebelas Maret)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu	Independen: $X_1 =$ Luas Lahan $X_2 =$ Tenaga Kerja $X_3 =$ Jumlah Bibit $X_4 =$ Pupuk Kandang $X_5 =$ Pupuk Nitrogen $X_6 =$ Pupuk Fosfor $X_7 =$ Pupuk Kalium $X_8 =$ Pestisida Dependen: $Y =$ Produksi Bawang Merah	Hasil dari penelitian bahwa faktor luas lahan, jumlah bibit, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Tawangmangu. Sedangkan untuk tenaga kerja, pupuk kandang, pupuk nitrogen, pupuk fosfor dan kalium tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Tawangmangu.

Berikut diatas beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Shofia Nur Awami, *dkk* (2018) dan Muhammad Rijal, *dkk* (2016) menggunakan 5 variabel independent dan persamaannya pada variabel terikatnya produksi bawang merah. Dengan hasil penelitian bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan nyata terhadap produksi bawang merah dan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.⁶⁴ Moh. Rezky, *ddk* dan Yovita Luruk Lekik, *dkk* (2022) menggunakan 5 variabel independent dan persamaannya pada variabel terikatnya produksi bawang merah. Dengan hasil penelitian bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan nyata terhadap produksi bawang merah dan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.⁶⁵

Perbedaan dari beberapa penelitian diatas adalah lokasi atau tempat penelitiannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhananto (2020) menggunakan 5 variabel independent dengan variabel dependen produksi bawang merah. Dengan hasil penelitian bahwa tenaga kerja dan pestisida hayati berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah sedangkan untuk variabel luas lahan, bibit dan pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap bawang merah dan untuk perlu dioptimalkan supaya menghasilkan produk bawang merah yang lebih baik secara kuantitas.⁶⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahotman Sinaga dan Nurcahyaningtyas (2013) dan Hasri, *dkk* (2020) menggunakan 4

⁶⁴ Shofia Nur Awami, *dkk*. "Faktor yang mempengaruhi produksi (*Alliumascalonium L*) di Kabupaten Demak. Jurnal AGRIFO Vol.3 No.2 November 2018. Universitas Wahid Hasyim.

⁶⁵ Yovita Luruk Lekik, *dkk*. "Analisis faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Fafoe Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka" (Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS Vol. 23 No.1 April 2022)

⁶⁶ Muhananto, *dkk*. "Karakteristik Petani Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali)". (Jurnal Ilmiah Agrineca, Universitas Tunas Pembangunan, 2020)

variabel independent dan sama-sama variabel dependennya produksi bawang merah keduanya mengatakan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah.⁶⁷ Perbedaannya pada 1 variabel independent dan tempat penelitian. Sedangkan untuk penelitian sebelumnya dari Abdul Mutalib, dkk (2020) dan Nirwana (2019) persamaanya pada variabel dependennya adalah produksi dan tempat penelitian yaitu di Kabupaten Enrekang tetapi untuk penelitian Nirwana di Kecamatan Baraka⁶⁸ dan penelitian Abdul Mutalib, dkk di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja. Untuk perbedaannya pada jumlah variabel independent.⁶⁹ Dan hasil penelitian keduanya luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhamad Sarlan, Vita Intari Afrianika, dkk (2020) dan Asrianto, dkk (2021) persamaanya pada variabel dependen yang digunakan adalah produksi bawang merah. Dengan hasil penelitian bahwa untuk variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi bawang merah.⁷⁰ Perbedaannya pada tempat penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sry Suryani Andini (2018) dan Nur Halimah (2020) persamaanya menggunakan variabel tenaga kerja dengan hasil penelitian bahwa untuk variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan

⁶⁷ Roahotman Sinaga dan Nurcahyaningtyas, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah; studi kasus usaha tani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, DIY Tahun 2013*". Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

⁶⁸ Nirwana, "*Skripsi, Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

⁶⁹ Abdul Muthalib, dkk. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja*". Jurnal ilmiah ecosystem Vol.20 No.1, Januari-April 2020. Universitas Muhammadiyah Parepare.

⁷⁰ Vita Intari Afrianika, "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani bawang merah di Kecamatan Tawangmangu*", Journal of Agricultural Socioeconomics and Business, Vol.3 No.2 Oktober 2020, Universitas Sebelas Maret.

positif. Perbedaannya terdapat pada jumlah variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Dengan tempat penelitian yang berbeda.⁷¹

Sedangkan penelitian dari Muhimmatunnisa (2020) menggunakan 3 variabel independent dan variabel dependennya sama-sama dengan peneliti yaitu produksi bawang merah⁷². Dengan tempat penelitian sama di Kabupaten Brebes. Hasil penelitiannya adalah luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi bawang merah sedangkan curah hujan tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah. Perbedaannya yaitu pada tahun penelitiannya 2010-2017.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah atau variabel independent agar penelitian ini fokus pada persoalan yang diteliti mengenai ekonomi Islam. Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak memaparkan semua faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes karena ada beberapa variabel independent yang jika digunakan semua akan cenderung pada penelitian bidang agrobisnis. Peneliti membatasi masalah pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019. Hal tersebut diperjelas dalam ilmu ekonomi bahwa faktor produksi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tenaga kerja atau *labor* (L) dan *capital* (K). Hal tersebut memaparkan yang dikelompokkan dalam *labor* adalah orang yang terlibat dalam proses produksi, sedangkan tanah, mesin dan input lainnya yang bukan manusia dimasukkan dalam kapital.⁷³

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pernyataan tentang konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kerangka pikir adalah suatu konsep yang berisi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat untuk

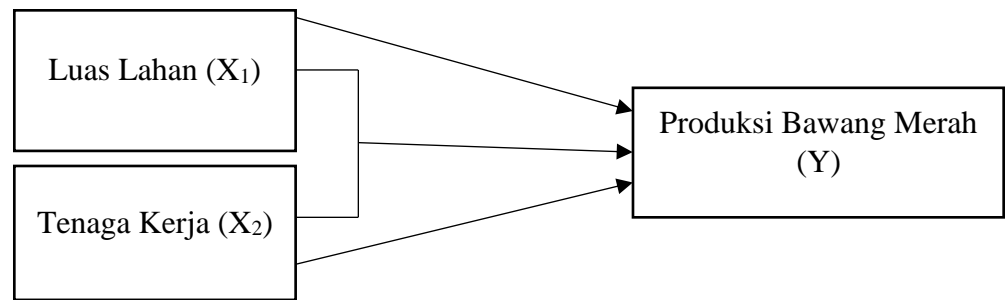
⁷¹ Sri Suryani Andini, "Skripsi, Pengaruh modal, tenaga kerja dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima". Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2018.

⁷² Muhimmatunnisa, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2010". Skripsi, 2020.

⁷³ Arif Hoetoro, "Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Integratif" (UB Press Malang: 2018) hlm.168

memberikan jawaban sementara. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah. Dapat dilihat kerangka penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Luas lahan berpengaruh terhadap produksi bawang merah
Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi bawang merah
Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi bawang merah.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas masalah atau pernyataan dalam suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisa data.⁷⁴ Dikatakan dugaan sementara karena dugaan yang diberikan disandarkan dengan teori yang relevan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan di uji berkaitan atau tidak antara variable luas lahan (X₁) dan tenaga kerja (X₂) terhadap produksi bawang merah (Y), masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Bawang Merah

Dalam suatu proses produksi umumnya luas lahan merupakan salah satu faktor produksi. Lahan adalah sumber daya alam yang disediakan oleh alam yang dimanfaatkan dan dikelola oleh manusia

⁷⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis". (Yogyakarta: BPFE, 2018) Hlm.79

untuk memenuhi kebutuhan dan memanfaatkan potensi yang ada. Sumber alam disini segala sesuatu yang ada di bumi termasuk lahan, laut, udara dan lainnya. Lahan yang dimaksud disini adalah lahan sawah yang dimanfaatkan oleh petani untuk usahatani bawang merah,⁷⁵ Lahan adalah luas bentang permukaan bumi yang berguna untuk manusia, baik sudah dikelola maupun belum dikelola.⁷⁶ Dalam penelitian sebelumnya oleh Muhimmatunnisa (2020) bahwa faktor luas lahan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017.⁷⁷ Dari penelitian tersebut bahwa variabel yang paling berpengaruh besar terhadap produksi bawang merah adalah luas lahan.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa:

H₀: Luas lahan tidak berpengaruh dan tidak bersifat positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

H₁: Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Bawang Merah

Selain luas lahan, tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi produksi usahatani. Tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan serta kegiatan lainnya. Di Indonesia, tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian. Sebagian besar buruh tani berasal dari keluarga sendiri atau kerabat dekat. Di bidang pertanian, tenaga kerja dihitung dalam jam atau hari kerja. Jam kerja adalah waktu yang dicurahkan tenaga untuk bekerja. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhimmatunnisa (2020) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan

⁷⁵ Sugiharsono dan Daru Wahyuni, *“Dasar-Dasar Ekonomi”*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019) hlm.61

⁷⁶ Ritohardoyo, *“Penggunaan dan Tata Guna Lahan”*. Yogyakarta: Ombak. 2002. Dikutip dari skripsi Is One Nugroho, *“ANALISIS PERBANDINGAN NILAI PROFIT PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN PASIR DI DESA PEGIRINGAN KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG”*. 2016.

⁷⁷ *Ibid*, Skripsi Muhimmatunnisa.

terhadap produksi bawang merah⁷⁸. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh dugaan bahwa:

H₀: Tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak bersifat positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

H₂: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

3. Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, dimana hasil penelitian Muhimmatunnisa (2020) menyatakan bahwa variabel luas lahan, curah hujan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes.⁷⁹ Kemudian akan dilakukan pengujian pada dua variabel yaitu luas lahan dan tenaga kerja apakah secara simultan berpengaruh terhadap produksi bawang merah atau tidak. Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: Luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak bersifat positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

H₃: Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019

⁷⁸ *Ibid*, Skripsi Muhimmatunnisa.

⁷⁹ *Ibid*, Skripsi Muhimmatunnisa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan jenis data yang biasanya dinyatakan dengan angka-angka atau *numeric*, yang didapat dari sumber asli maupun suatu hasil pengukuran statistik yang diperoleh setelah dilakukan penelitian sebelumnya.⁸⁰ Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *asosiatif*.⁸¹

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan sumber datanya adalah data sekunder. Yang mana data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang atau instansi yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang bukan dari sumber pertama tetapi sebagai sarana untuk pengumpulan informasi atau data untuk menjawab suatu masalah yang diteliti.⁸² Data sekunder adalah data berupa catatan, laporan, dokumen yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan yang sumbernya tidak secara langsung.

Data sekunder adalah data yang didapat dari arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan di analisis dan data tersebut diperoleh dari instansi terkait. Penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan materi skripsi ini diperoleh dari buku, artikel, karya ilmiah maupun internet.⁸³ Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes dan Dinas

⁸⁰ Muhammad Teguh, "*Metode Kuantitatif Untuk Analisa Ekonomi Dan Bisnis*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm.12

⁸¹ Syofian Siregar, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal.7

⁸² Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hal.17

⁸³ Husein Umar, "*Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.38

Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes Tahun 201-2019. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pengaruh luas lahan (X_1) dan tenaga kerja (X_2) dan produksi (Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan data antara data silang tempat (*cross section*) sebanyak 11 Kecamatan di Kabupaten Brebes dan data deret waktu (*time series*) yaitu data dari tahun 2017-2019 sehingga menghasilkan 33 observasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi kepustakaan.⁸⁴ Data tersebut diperoleh dan diolah untuk kepentingan penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data luas lahan, tenaga kerja dan produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019. Data dan informasi tersebut diperoleh dari BPS Kabupaten Brebes, BPS Provinsi Jawa Tengah, dan dokumentasi.

3.4 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen yang mengidentifikasi ciri-ciri tertentu yang bisa digunakan untuk membuat suatu kesimpulan.⁸⁵ Dalam data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Populasi dalam penelitian ini adalah data luas lahan, tenaga kerja, dan produksi bawang merah di Kabupaten Brebes dalam data Dinas Pertanian dan Pangan pada tahun 2017 – 2019 yang memiliki populasi sebanyak 17 Kecamatan yaitu Kecamatan Salem, Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan, Sirampog, Tonjong, Larangan, Ketanggungan, Banjarharjo, Losari, Tanjung, Kersana, Bulakamba, Wanasari, Songgom, Jatibarang dan Brebes dengan pengamatan 3 tahun.

2. Sampel

⁸⁴ Nuryaman dan Veronica Cristina, "Metodologi penelitian akuntansi dan bisnis". (Gralia Indonesia, September 2015). Hlm.110

⁸⁵ Anwar Sanusi, "METODOLOGI PENELITIAN BISNIS", Salemba Empat, Jakarta Selatan: 2011.Hal.87

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil untuk dipertimbangkan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu atau menggunakan teknik *purposive sampling*.⁸⁶ Pada penelitian ini menggunakan 17 kecamatan yang dilakukan di Kabupaten Brebes. Pemilihan kecamatan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini adalah daerah yang berpotensi dan menjadi sentra produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Brebes. 11 dari 17 kecamatan yang ada di Brebes memiliki produktivitas bawang merah paling tinggi. Dari 11 kecamatan ini yang akan dijadikan daerah untuk penarikan sampel adalah Kecamatan Larangan, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Losari, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Kersana, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Wanasari, Kecamatan Songgom, Kecamatan Jatibarang dan Kecamatan Brebes. Dalam penelitian ini terdiri dari 11 kecamatan dan dalam waktu 4 tahun dari 2017-2019, maka jumlah sampelnya adalah 33 sampel.

Tabel 3. 1

Produksi Bawang Merah (Kwintal) Kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Kecamatan	2017	2018	2019
Larangan	490.419	635.450	771.860
Ketanggungan	244.804	224.130	207.292
Banjarharjo	12.225	11.800	6.722
Losari	97.209	67.970	77.023
Tanjung	207.692	148.020	152.660
Kersana	65.277	112.570	44.628
Bulakamba	341.321	438.030	432.643
Wanasari	587.900	669.070	656.410
Songgom	121.793	79.850	147.523
Jatibarang	226.337	186.860	106.521
Brebes	318.555	396.040	408.700

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2019.

⁸⁶ Tony Wijaya, "Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Teori dan Prakteik", (Graha Ilmu: Yogyakarta), 2013. Hlm.27

3.5 Teknis Analisa Data

Teknis analisa penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dan untuk analisa data, peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis sebagai berikut:

3.5.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Pada data panel, terdapat suatu data obeservasi individu dalam periode waktu tertentu.⁸⁷ Estimasi model data panel berfungsi sebagai alat untuk memilih metode yang paling tepat untuk penelitian ini. Untuk estimasi data panael menggunakan beberapa metode yaitu pendekatan *cammon effect*, *fixed effect*, dan *random effect* sebagai berikut:⁸⁸

a) *Cammon Effect*

Cammon effect adalah teknik yang paling sederhana dan mudah untuk estimasi data panel. Dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan motode ini dimensi individu maupun waktu tidak terlalu diperhatikan.

b) *Fixed Effect*

Fixed effect didasarkan adanya perbedaan intersep antar tempat tetapi intersep antar waktunya sama (*time series*). Model *fixed effect* merupakan teknik estimasi data panel yang menggunakan variable dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep.

c) *Random Effect*

⁸⁷ Nury Efendi dan Maman Setiawan, "*Ekonometrika: Pendekatan Teori dan Terapan*" (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014) hlm.115

⁸⁸ Agus Widarjono, "*Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*". (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018) Hlm.365

Dalam model *random effect* estimasi data panel dimana variable gangguan dapat adanya saling berkaitan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* bertujuan untuk menjawab ketidaktahuan tentang model sebelumnya yang belum mewakili model sebenarnya.

Dari penjelasan diatas, ada tiga metode analisis yang merupakan asumsi yang telah ditetapkan untuk melakukan estimasi data panel. Dalam teknik regresi data panel ada tiga yang digunakan sebagai berikut:

1) Uji Chow

Menurut beberapa literatur, uji chow bertujuan untuk memilih antara *cammon effect* atau *fixed effect* dalam proses interpretasi hasil yang paling tepat untuk digunakan.⁸⁹ Dalam menentukan apakah *cammon effect* atau *fixed effect* yang terpilih, dilakukan dengan cara membandingkan nilai *prob. Cross-section Chi-squer* dengan nilai derajat keyakinan yang dipilih, misal 0,05 atau 5%. Jika suati nilai *prob. Cross-section Chi-squer* $< 0,05$ maka pilih *fixed effect*. Sedangkan jika nilai *prob. Cross-section Chi-squer* $> 0,05$ maka pilih *cammon effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk memilih apakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Statistik pada uji hausman ini mengikuti uji distribusi statistic *chi squer* dengan *degree of freedom* sebanyak k (jumlah variable independent). Jika nilai statistik hausman $>$ nilai kritisnya berarti menolak hipotesis nol maka model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan ketika nilai statistic hausman

⁸⁹ Setyo Tri Wahyudi, "Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews". (Depok: Rajawali Pers, 2020) hlm.213

< nilai kritis berarti gagal menolak hipotesis nol, maka model yang tepat adalah *random effect*.

3) Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui model yang terpilih antara model *cammod effect* atau *random effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variable independent. Jika nilai LM statistic > nilai kritis statistic *chi-squares* maka menolak hipotesis nol. Artinya *random effect* merupakan estimasi yang dipilih. Sedangkan jika gagal menolak hipotesis nol, estimasi yang digunakan *cammon effect*.⁹⁰

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan analisis yang paling sederhana dalam statistic. Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk menentukan seperti *mean*, *median*, *modus*, *standart deviasi*, dan lainnya.

3.5.3 Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai residual terstandarisasi dari nilai rata-ratanya maka dianggap normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji normalitas data yaitu *Jarque Bera*. Dalam uji ini, ketentuannya adalah apabila *Jarque Bera* > 0,05 berarti berdistribusi normal, sedangkan jika *Jarque Bera* < 0,05 artinya tidak berdistribusi normal.⁹¹

⁹⁰ *Ibid*, Agus Widarjono...hlm.374-376

⁹¹ Wing Wahyu Winarmo, "Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews" (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017) Hlm.5.40

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, asumsi klasik adalah syarat yang harus terpenuhi dengan menggunakan metode estimasi ols agar menghasilkan hasil yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan untuk estimasi dengan metode OLS diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti antara sebagian atau seluruh variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Dalam arti luas, terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Gejala multikolinearitas sering muncul karena sebagai akibat dari variabel-variabel pada sektor ekonomi saling berhubungan. Apabila nilai koefisien korelasinya $> 0,8$ maka mempunyai persoalan multikolinearitas begitupun sebaliknya.⁹²

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi *error* bersifat konstan atau identik. Tujuan uji heteroskedastisitas ini untuk menguji dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* residual dari suatu pengamatan.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menentukan apakah ada korelasi antara serangkaian anggota data observasi yang dijelaskan menurut data deret waktu (*times series*) atau data ruang (*cross section*). Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (uji D-W). Kriteria pengujian autokorelasi dengan uji D-W adalah sebagai berikut⁹³:

⁹² Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Sina, "Ebook, Ekonometrika Terapan: untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews". (Salatiga: Ip2m IAIN Salatiga, 2018). Hlm.46-48

⁹³ Suliyanto, "Ekonometrika Terapan" (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011). Hlm.126-127

- 1) Hipotesis ditolak, jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ yang artinya terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Hipotesis diterima, jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu, jika d terletak diantara dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah suatu parameter yang diperoleh sudah signifikan secara statistik.⁹⁴ Pengujian hipotesis biasa dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independent memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Banyaknya suatu uji t, sama dengan banyaknya variabel independent yang digunakan.

b) Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui bagaimana ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan seluruh variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1) maka semakin baik.

⁹⁴ Moch. Doddy Ariefianto, "Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews". (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm.13

3.5.6 Analisa Regresi Berganda Data Panel

Regresi berganda data panel merupakan suatu analisis yang khusus digunakan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variable independen dengan variable dependen. Model data panel dalam penelitian ini menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Dalam penelitian ini data *time series* yaitu 2017-2019 dan data *cross section*nya adalah 11 kecamatan di Kabupaten Brebes. Secara umum, model regresi adalah sebagai berikut⁹⁵:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

β = Parameter (*koefisien*) regresi

x = Variabel bebas

ε = *disturbance error*

3.6 Variabel Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

- a) Variabel bebas (variabel independent) atau variabel (x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan (x_1) dan tenaga kerja (x_2) di Kabupaten Brebes tahun 2017-2019.

- b) Variabel terikat (variabel dependen) atau variabel (y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah produksi bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2017-2019.

⁹⁵ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, "Ekonometrika". (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2010) hlm.61

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Tujuan definisi operasional untuk menjelaskan variabel dan menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah dalam penelitian ini.⁹⁶ Berikut adalah definisi oprasional dari masing-masing variabel:

a) Produksi (Y)

Produksi adalah suatu proses penggabungan *input*, sehingga menghasilkan *output* atau suatu kegiatan yang menghasilkan nilai suatu barang. Pada penelitian ini komoditas pertanian yang diteliti adalah produksi bawang merah yang dinyatakan dengan satuan kwintal.

b) Luas Lahan (X_1)

Luas lahan merupakan setiap tempat atau tanah dengan luas tertentu yang berfungsi untuk sarana usahatani. Luas lahan dinyatakan dalam satuan hectare (Ha).⁹⁷ Luas lahan adalah salah satu yang harus dipertimbangkan sebagai penentu ketika memproduksi komoditas pertanian. Yang dimaksud dengan luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan bawang merah. Ketika lahan yang ditanami luas, akan semakin tinggi produksi yang dihasilkan.

c) Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja merupakan setiap usaha atau ikhtiar yang dicurahkan baik oleh anggota badan maupun pikiran untuk mendapatkan imbalan atau upah yang pantas.⁹⁸ Yang dimaksud tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja

⁹⁶ Nur Halimah, "Skripsi: Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Karet di Kabupaten Mandailing Natal". (IAIN Padangsidempuan, 2020)

⁹⁷ Bagas Dwi Purnama Aji, "Jurnal: Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Bawang Merah (Studi pada Pertanian Bawang Merah Desa Puhkerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk). (Universitas Brawijaya: 2019

⁹⁸ Nurul Huda Dkk, "Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis", (Jakarta: Kencana , 2009), hlm.227.

buruh tani yang ikut dalam suatu proses produksi bawang merah dari awal hingga akhir masa panen.⁹⁹

⁹⁹ Muhammad Rijal, Fajri Jakfar dan Widyawati *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada”*. (Universitas Syiah Kuala: 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Brebes

Dalam Bahasa Jawa, Brebes biasa diucapkan dengan kata “*Brebes atau mrebes*” yang berarti selalu keluar airnya. Sejak zaman Mataram nama Brebes sudah muncul. Kabupaten Brebes berada dekat dengan tepi pantai yang berderet dengan kabupaten/kota seperti Tegal, Pemalang, dan Pekalongan. Kabupaten Brebes terdapat 17 kecamatan dan 297 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 1.126/km². Jumlah penduduk Kabupaten Brebes terus meningkat dibandingkan dengan jumlah penduduk sebelumnya. Dalam jangka 10 tahun dari tahun 2010 sampai 2020, jumlah penduduk bertambah sekitar 242 ribu jiwa atau rata-rata 24 ribu setiap tahunnya.

Di Kabupaten Brebes rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Mengingat bawang merah yang merupakan *trade mark* sebagai penghasil komoditas paling banyak digunakan di pasar nasional. 11 dari 17 kecamatan di Kabupaten Brebes merupakan daerah yang berpotensi memproduksi bawang merah dengan luas panen 20.000-25.000 hektare per tahun.¹⁰⁰ Dengan mayoritas penduduk Kabupaten Brebes bekerja sebagai petani, khususnya petani bawang merah. Yang mana dalam hal ini banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani atau tenaga kerja dalam pertanian. Banyak masyarakat yang menjadi buruh karena pekerjaannya setengah hari dan upahnya pun diberikan setelah pekerjaan selesai. Masyarakat selain menggarap sawahnya sendiri juga bisa menjadi buruh di petani lain selama waktunya tidak sama.

¹⁰⁰ BPS, *Kabupaten Brebes dalam angka, 2019*.

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Brebes tahun 2018 yang diukur berdasarkan PDRB menurut harga berlaku sebesar 43,02 triliun rupiah. Selama tahun 2018 perekonomian Kabupaten Brebes tumbuh sebesar 5,31 persen. Kondisi tersebut melemah daripada tahun 2017, yaitu mencapai 5,71 persen. Pertumbuhan tertinggi sebesar 14,52 persen dicatat oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi dan pertumbuhan terendah sebesar 2,62 persen pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Struktur ekonomi Kabupaten Brebes di dominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 37,33 persen.

5.2 Kondisi Geografis Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes terletak dibagian utara paling barat provinsi Jawa Tengah berada diantara koordinat $108^{\circ} 41'37,7''$ - $109^{\circ} 11'28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 44'56'5''$ – $7^{\circ} 20'51,48$ lintang selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah provinsi Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten Brebes sebesar 1.769,62 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Laut Jawa
- b) Sebelah selatan: Kabupaten Banyumas
- c) Sebelah timur : Kota Tegal dan kabupaten Tegal
- d) Sebelah barat : Provinsi Jawa Barat

Iklm Kabupaten Brebes berkisar antara 23° - 33° dengan kelembapan 80% sampai 85%. Dengan iklim tropis, rata-rata curah hujan di Kabupaten Brebes yaitu 18,94 mm/bulan. Kondisi tersebut menjadikan wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan produk pertanian seperti tanaman padi, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan lainnya. Brebes adalah kabupaten yang cukup luas di provinsi Jawa Tengah yang wilayahnya Sebagian besar dataran rendah. Bagian tenggara terdapat pegunungan yang merupakan bagian dari

gunung slamet, sedangkan barat daya adalah dataran tinggi (gunung pojok tiga dan gunung kumbang).

5.3 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder dari instansi terkait melalui proses pengolahan data dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari arsip instansi yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. Dalam proses pengujian dan pendeskripsian pengaruh antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah dari 11 Kecamatan terpilih di Kabupaten Brebes pada tahun 2017-2019. Pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas ketika menambahkan tahun 2020 beberapa data produksi naik signifikan karena adanya covid-19, untuk tahun 2021 data di beberapa Kecamatan tidak ada. Sedangkan untuk data tahun 2022 belum diterbitkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data periode 2017-2019. Yang menggunakan analisis data panel dengan alat bantu *Econometric Eviews 10*.

5.3.1 Produksi

Produksi adalah aktivitas memanfaatkan suatu barang atau jasa (*input*) melalui proses yang menghasilkan sesuatu (*output*). Dalam produksi *input* adalah masukan dalam suatu proses, misalnya tanah, bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Sedangkan *output* adalah hasil yang diperoleh dalam suatu proses, pada pertanian *output* merupakan hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

Tabel 4. 1

Produksi bawang merah (Kwintal) di 11 Kecamatan Brebes Tahun 2017-2019

No	Kecamatan	2017	2018	2019
1	Larangan	490.419	688.450	771.860
2	Ketanggungan	244.804	224.130	207.292
3	Banjarharjo	12.225	11.800	6.722
4	Losari	97.209	67.970	77.023
5	Tanjung	207.692	148.020	152.660
6	Kersana	65.277	112.570	44.628
7	Bulakamba	341.321	438.030	432.643
8	Wanasari	587.900	669.070	656.410
9	Songgom	121.793	79.850	147.523
10	Jatibarang	226.337	186.860	106.521
11	Brebes	318.555	396.040	408.700
	Total	2.713.532	3.022.790	3.011.982

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2020.

Berdasarkan table 4.1, dapat dilihat bahwa produksi bawang merah di Kabupaten Brebes mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 Kecamatan Wanasari memproduksi bawang merah paling tinggi sebesar 578.900 kwintal, sedangkan produksi bawang merah paling rendah di Kecamatan Banjarharjo sebesar 12.225 kwintal. Kecamatan Larangan dengan produksi bawang merah sebesar 688.450 kwintal paling tinggi tahun 2018 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Untuk produksi bawang merah paling rendah tahun 2018 dan tahun sebelumnya adalah Kecamatan Banjarharjo. Pada tahun 2018 dari total 11 kecamatan di Kabupaten Brebes mengalami kenaikan produksi bawang merah yang sebelumnya 2.693.532 kwintal menjadi 3.022.790 kwintal.

Produksi bawang merah di Kecamatan Larangan sebesar 771.860 kwintal merupakan produksi tertinggi, sedangkan Kecamatan Banjarharjo produksi paling rendah sebesar 6.772 kwintal pada tahun 2019. Beberapa kecamatan lain juga mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan seperti di Kecamatan Kersana yang

sebelumnya sebesar 112.570 kwintal menjadi 44.628 kwintal, Kecamatan Jatibarang yang sebelumnya 186.860 kwintal tahun 2019 menjadi 106.521 kwintal, dan Kecamatan Ketanggungan yang sebelumnya 224.130 kwintal menjadi 207.292 kwintal. Sedangkan untuk Kecamatan Banjarharjo dari tahun 2017-2019 merupakan Kecamatan dengan produksi bawang merah paling rendah. Untuk jumlah produksi bawang merah dari 11 Kecamatan dari 2017-2019 selalu mengalami kenaikan dengan jumlah produksi tertinggi tahun 2018 sebesar 3.819.236 kwintal.

5.3.2 Luas lahan

Luas lahan adalah suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang berfungsi untuk usaha tani dinyatakan dengan satuan hectare (Ha). Dalam produksi, salah satu faktor yang sangat penting selain modal dan tenaga kerja adalah tanah atau lahan. Tanah atau lahan ini penting untuk usaha tani bidang pertanian.

Tabel 4. 2

Luas panen (Ha) di 11 Kecamatan Brebes Tahun 2017-2019:

No	Kecamatan	2017	2018	2019
1	Larangan	5.083	7.001	6.978
2	Ketanggungan	1.940	1.946	1.769
3	Banjarharjo	146	106	109
4	Losari	1.186	653	703
5	Tanjung	2.294	1.581	1.689
6	Kersana	780	1.178	866
7	Bulakamba	4.030	4.288	4.691
8	Wanasari	7.094	5.519	5.729
9	Songgom	947	615	1.319
10	Jatibarang	2.197	1.644	1.017
11	Brebes	3.210	4.013	4.087
	Total	28.907	28.544	28.957

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2020.

Dapat dilihat table 4.2 diatas merupakan perkembangan luas panen dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Luas panen di

Kecamatan Wanasari merupakan panen bawang merah paling luas lahanya sebesar 7.094 ha, sedangkan Kecamatan Banjarharjo luas panen paling kecil sebesar 146 ha pada tahun 2017. Pada tahun 2018 Kecamatan Larangan dengan lahan panen paling luas sebesar 7.001 ha, untuk lahan panen paling kecil sebesar 106 ha di Kecamatan Banjarharjo. Total luas panen di 11 Kecamatan tahun 2018 mengalami pengurangan sebesar 28.554 ha yang tahun sebelumnya sebesar 28.907 ha.

Pada tahun 2019 Kecamatan Wanasari dengan kenaikan lahan panen bawang merah paling luas sebesar 11.385 ha, sementara luas panen paling kecil di Kecamatan Banjarharjo. Total luas panen mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan luas sebesar 28.957 ha, sedangkan tahun 2018 sebesar 28.907 ha. Kecamatan Larangan menjadi panen bawang merah dengan lahan terluas sebesar 7.661 ha, untuk lahan terkecil di Kecamatan Banjarharjo dengan luas 192 ha pada tahun 2019. Dari tahun 2017-2019 panen bawang merah paling luas di Kabupaten Brebes adalah Kecamatan Wanasari sebesar 7.094 ha pada tahun 2017. Sedangkan untuk panen bawang merah dengan luas kecil secara berturut-turut dari tahun 2017-2019 adalah Kecamatan Banjarharjo dengan luas panen paling kecil sebesar 106 ha tahun 2019. Total lahan panen dari tahun 2017-2019 yang selalu mengalami kenaikan dan total panen paling luas sebesar 28.957 ha pada tahun 2019.

5.3.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik untuk menghasilkan barang dan jasa agar memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun masyarakat. Pada sektor pertanian tenaga kerja tidak bergantung dengan pendidikannya tetapi dengan *skill* atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

melakukan hal terkait dengan bidang pertanian di sawah seperti mencangkul, mengairi sawah, menganggut bibit dan lainnya.¹⁰¹

Tabel 4. 3

Tenaga Kerja (orang) di 11 Kecamatan Brebes Tahun 2017-2019

No	Kecamatan	2017	2018	2019
1	Larangan	31.979	12.220	3.410
2	Ketanggungan	27.380	12.828	2.380
3	Banjarharjo	24.619	22.838	3.204
4	Losari	21.191	10.391	6.916
5	Tanjung	7.898	4.496	2.957
6	Kersana	27.691	6.021	1.206
7	Bulakamba	32.489	25.838	5.072
8	Wanasari	31.876	20.333	8.688
9	Songgom	15.575	4.896	4.708
10	Jatibarang	12.129	5.693	2.623
11	Brebes	23.509	18.727	5.528
	Total	256.336	144.281	46.692

Pada tabel 4.3, dapat dilihat jumlah tenaga kerja bawang merah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 Kecamatan Bulakamba memiliki jumlah tenaga kerja tertinggi sebesar 32.489 orang, sedangkan jumlah tenaga terendahnya di Kecamatan Tanjung sebesar 7.898 orang. Jumlah tenaga kerja tertinggi di Kecamatan Bulakamba sebesar 25.838 orang dan Kecamatan Tanjung dengan jumlah tenaga terendah pada tahun 2018. Total tenaga kerja dari 11 Kecamatan tahun 2019 sebesar 149.063 orang atau mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun sebelumnya sebesar 256.336 orang. Pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah tenaga kerja secara signifikan di Kecamatan seperti Kecamatan Songgom, Kecamatan Kersana, Kecamatan Larangan, Kecamatan Ketanggungan dan lainnya.

¹⁰¹ Mubyarto. (1938). Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES.

Jumlah tenaga kerja tertinggi pada tahun 2019 adalah Kecamatan Brebes sebesar 18.727 orang, sedangkan Kecamatan Tanjung paling rendah sebesar 1.206 orang. Total tenaga kerja dari 11 Kecamatan mengalami penurunan yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 Kecamatan Wanasari dengan jumlah tenaga kerja tertinggi sebesar 8.257 orang. Untuk jumlah tenaga kerja terendah adalah Kecamatan Tanjung sebesar 1.141 orang.

Dari tahun 2017-2019 di 11 Kecamatan Kabupaten Brebes yang memiliki jumlah tenaga kerja tertinggi adalah Kecamatan Bulakamba pada tahun 2017 sebesar 32.489 orang. Sedangkan dari 11 Kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terendah pada Kecamatan Kersana sebesar 1.206 tahun 2019. Dari tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja semakin menurun, dengan total tenaga kerja tertinggi pada tahun 2017 sebesar 256.33 orang. Dari tahun ke tahun di 11 Kecamatan mengalami penurunan.

5.4 Analisis Data

4.4.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam pengolahannya regresi data panel menggunakan pendekatan tiga model. Model yang digunakan adalah *Cammon Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut hasil estimasi dari ketiga model yang diuji satu per satu.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Model Estimasi

Hasil Uji Cammon Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13294.58	13910.97	0.955690	0.3469
X1	101.7547	3.530695	28.82002	0.0000
X2	-1.074650	0.744797	-1.442876	0.1594

Sumber: Hasil output Eviews 10.

Tabel 4. 5
 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107142.7	47357.96	2.262402	0.0350
X1	68.36376	16.68791	4.096603	0.0006
X2	-1.549591	0.819900	-1.889976	0.0733

Sumber: Hasil output Eviews 10.

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13294.58	13550.62	0.981104	0.3344
X1	101.7547	3.439236	29.58642	0.0000
X2	-1.074650	0.725504	-1.481246	0.1490

Sumber: Hasil output Eviews 10.

Setelah melakukan estimasi diatas, selanjutnya pilih model estimasi yang sesuai. Pemilihan dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yaitu Uji Chow (*Likelihood Ratio*), Uji Hausman dan Uji LM (*Langrange Multiplier*).

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Pertama melakukan uji chow adalah membandingkan model *cammon effect* dengan *fixed effect* untuk menentukan model estimasi terbaik.

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.161678	(10,20)	0.3698
Cross-section Chi-square	15.112541	10	0.1280

Sumber: Hasil output Eviews10.

Berdasarkan uji chow pada table 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F sebesar $0.3698 > 0.05$ artinya model yang terbaik adalah *common effect model*. Pengujian tahap berikutnya adalah model pendekatan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Dalam uji hausman ini, model yang dibandingkan adalah *random effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4. 8
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.293106	2	0.1169

Sumber: Hasil output Eviews10.

Hasil uji model pendekatan Hausman Test diatas, diperoleh nilai probabilitas F sebesar $0.1169 > 0,05$ yang artinya model terbaik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *random effect model*. Dengan begitu diperlukan uji LM karena uji LM digunakan untuk membandingkan *cammon effect model* dengan *random effect model*.

c. Uji LM (*Langrange Multiplier*).

Tabel 4. 9

Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.663568 (0.4153)	0.372508 (0.5416)	1.036076 (0.3087)

Sumber: Hasil output Eviews10.

Hasil dari uji LM diatas, diperoleh nilai both Breusch-Pagan $0.3087 > 0,05$ artinya model terbaik yang digunakan *random effect model*.

4.4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 10

Hasil Uji Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	265100.1	2617.788	13554.82
Median	207292.0	1769.000	10391.00
Maximum	771860.0	7094.000	32489.00
Minimum	6722.000	106.0000	1206.000
Std. Dev.	220605.8	2155.738	10219.23
Skewness	0.835645	0.781428	0.531550
Kurtosis	2.552303	2.364050	1.833295
Jarque-Bera Probability	4.116262 0.127692	3.914561 0.141242	3.425649 0.180356
Sum	8748304.	86387.00	447309.0
Sum Sq. Dev.	1.56E+12	1.49E+08	3.34E+09
Observations	33	33	33

Sumber: Hasil output Eviews10.

Berdasarkan table diatas bahwa variabel luas lahan dengan jumlah observasi adalah 33, nilai mean sebesar 2.617.788 Ha dan nilai median sebesar 1.769.000 Ha. Kemudian nilai maximumnya sebesar 7.094.000 Ha, untuk nilai minimum sebesar 1.060.000 Ha

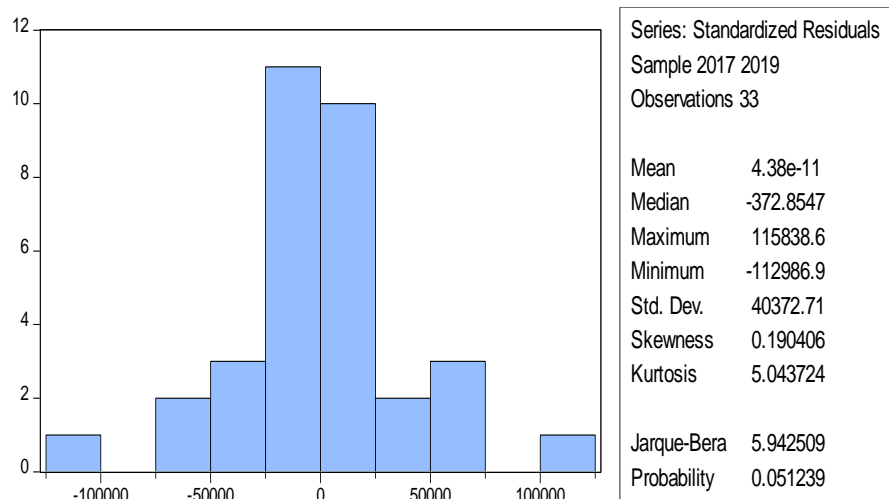
dan nilai standard deviasi sebesar 2.155.738 Ha. Tenaga kerja dengan nilai dari data observasi adalah 33, dengan nilai mean sebesar 13.554 orang dan nilai madiannya 10.391 orang. Sedangkan untuk nilai maximum tenaga kerja sebesar 32.489 orang dan nilai minimum sebesar 1.206 orang dengan standart deviasi 1.219 orang.

Jadi kesimpulannya secara *descriptive* bahwa nilai mean dan median luas lahan lebih besar dari tenaga kerja. Selanjutnya adalah nilai maximum luas lahan lebih besar dari tenaga kerja, untuk nilai minimumnya luas lahan lebih kecil dari tenaga kerja. Kemudian nilai standard deviasi luas lahan lebih besar dari tenaga kerja.

4.4.3 Hasil Uji Normalitas

Grafik 4.1

Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil output Eviews 10.

Dari grafik di atas dapat dideteksi menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) yang menggunakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji Jarque-Bera normalitas dilihat dari besarnya nilai probability. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability (J-B) > 0,05. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai probability (J-B) sebesar 0.051239 karena nilai probability (J-B) > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

4.4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 11

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.249262
X2	0.249262	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews10.

Dari tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien antar variabel independent masih dibawah syarat adanya masalah multikolinieritas yaitu 0,8. Artinya hasil uji diatas tidak terjadi multikolinieritas, yang mempunyai kolerasi antara luas lahan dan tenaga kerja sebesar 0.249262. Korelasi tersebut dibawah 0,8 berarti tidak ada gejala multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12

Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61590.26	44127.23	-1.395743	0.1730
LN _{X1}	11955.86	5893.704	2.028582	0.0515
X2	0.003079	0.346774	0.008880	0.9930

Sumber: Hasil output Eviews10.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel luas lahan 0.0515 diatas 0.05. Artinya hasil uji pada luas lahan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel tenaga kerja nilainya 0.9930 artinya hasil uji pada variabel tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 13
Hasil Autokorelasi

R-squared	0.966508	Mean dependent var	265100.1
Adjusted R-squared	0.964275	S.D. dependent var	220605.8
S.E. of regression	41696.75	Sum squared resid	5.22E+10
F-statistic	432.8672	Durbin-Watson stat	2.064913
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai DW sebesar 2.234.021, dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0.05 atau (5%). Dengan jumlah data (n) 33 dan jumlah variabel (k) 2 maka diperoleh nilai dL sebesar 1.3212 dan dU sebesar 1.5770. Dimana 4-dU diperoleh hasil sebesar 2.423, karena nilai 1.3212 (dU) < 1.5770 (DW) < 2.423 (4-dU) artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pada penelitian ini, Uji hipotesis menggunakan model estimasi *random effect*. Berikut tabel hasil estimasi *random effect modelt*:

Tabel 4. 14

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13294.58	13550.62	0.981104	0.3344
X1	101.7547	3.439236	29.58642	0.0000
X2	-1.074650	0.725504	-1.481246	0.1490

Sumber: Hasil output Eviews10.

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil uji t-statistik diatas bahwa variabel luas lahan diperoleh nilai koefisien 101.7547.

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Sedangkan nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar -1.481246 kurang dari t_{tabel} -1.074650. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.1490 lebih dari 0.05 H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan tidak positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 15

Hasil Uji F

R-squared	0.966508	Mean dependent var	265100.1
Adjusted R-squared	0.964275	S.D. dependent var	220605.8
S.E. of regression	41696.75	Sum squared resid	5.22E+10
F-statistic	432.8672	Durbin-Watson stat	2.064913
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 10.

Hasil pengujian dari model yang dipilih adalah *random effect model*. Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 432.8672 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan pembilang(dfn)= 2 ($k-1$) dan derajat kebebasan penyebut (df)=30 ($n-k$)=33-3), maka diperoleh nilai kritis f tabel sebesar 3.32. Berdasarkan regresi pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2017-2019 diperoleh nilai $f_{hitung}432.8672 >$ nilai f_{tabel} 3.32 dan nilai value 0.0000 kurang dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4. 16

Hasil Koefisien Determinan (R2)

R-squared	0.966508	Mean dependent var	265100.1
Adjusted R-squared	0.964275	S.D. dependent var	220605.8
S.E. of regression	41696.75	Sum squared resid	5.22E+10
F-statistic	432.8672	Durbin-Watson stat	2.064913
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.16 uji di atas, hasil estimasi regresi pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019 diperoleh nilai koefisien determinasi yang sebesar 0,966508. Hal ini bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja mampu menjelaskan variabel produksi bawang merah sebesar 96,65%, sedangkan sisanya 3,35% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.4.6 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 17

Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13294.58	13550.62	0.981104	0.3344
X1	101.7547	3.439236	29.58642	0.0000
X2	-1.074650	0.725504	-1.481246	0.1490

Sumber: Hasil output Eviews

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$Y = 13294.58 + 101.7547 X_1 - 1.074650 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari persamaan penelitian ini adalah 13,294 kwintal. Artinya variabel luas lahan (x_1) dan tenaga kerja (x_2) jika dilihat satuan dalam penelitian maka produksi bawang merah sebesar 13,294 kwintal.
- b. Jika luas lahan (x_1) bertambah 1 Ha maka jumlah produksi bawang akan meningkat sebesar 101,7547 kwintal. Dengan asumsi variabel yang lain konstan atau *ceteris paribus*.
- c. Jika tenaga kerja (x_2) bertambah 1 orang maka jumlah produksi bawang merah akan menurun sebesar 1,074650 kwintal. Dengan asumsi variabel lainnya konstan atau *ceteris paribus*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019. Dari hasil pengujian *cammon effect* dengan *random effect*, dapat diketahui bahwa model estimasi yang tepat digunakan adalah *random effect model*. Hasil regresi terhadap signifikansi setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh luas lahan terhadap produksi

Dari hasil uji di atas nilai probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari 0.05 dengan nilai koefisien 101.7547 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori produksi yang menyatakan bahwa berbagai macam *input* dengan tingkat proses tertentu menghasilkan

output tertentu.¹⁰² Oleh karena itu, setiap ada peningkatan atau penurunan luas lahan maka produksi bawang merah di Kabupaten Brebes yang dihasilkan ikut meningkat begitupun sebaliknya. Di mana luas lahan sangat berpengaruh sebagai tempat produksi bawang merah yang akan berlangsung dan diukur dalam satuan hectare.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan hasil regresi penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes.¹⁰³ Selain itu penelitian terdahulu yang menyatakan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Tawangmangu¹⁰⁴. Oleh karena itu, jika menambah luas lahan berarti terjadi penambahan populasi tanaman maka produksi bawang merah juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tanaman. Pola penanaman bawang merah di Kabupaten Brebes seperti biasa, dua hingga tiga kali tanam dalam setahun.

Dalam ekonomi Islam, tanah sebagai salah satu faktor produksi yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Islam menekankan agar generasi sekarang untuk melakukan pemberdayaan tanah dengan baik, agar dapat menyeimbangkan pemanfaatan tanah untuk generasi yang akan datang.

4.5.2 Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi

Dari uji di atas diperoleh nilai koefisien -1.074650 dan nilai probabilitas 0.1490 kurang dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian menyatakan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh dan bersifat tidak positif terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Hal ini menandakan ada temuan pada

¹⁰² *Ibid*, Teori Sudarsono dikutip dari Skripsi Muhimmatunnisa, 2020.

¹⁰³ *Ibid*, Skripsi. Muhimmatunnisa. 2020.

¹⁰⁴ *Ibid*, Jurnal. Vita Intari Afrianika, Sri Marwanti dan Isti Khomah, 2020.

penelitian ini, ketika jumlah tenaga kerja menurun maka terjadi peningkatan tidak signifikan pada produksi bawang merah. Berdasarkan temuan tersebut terjadi tahun 20017-2019 di Kabupaten Brebes. Pada tahun 2017, jumlah produksi bawang merah sebesar 2.713.532 kwintal dengan jumlah tenaga kerja 256.336 orang. Sedangkan tahun 2018 produksi bawang merah sebesar 3.022.790 kwintal dan jumlah tenaga kerjanya 144.281 orang. Hal tersebut dibuktikan dengan teori David Ricardo dalam *the law of diminishing returns*, menyatakan bahwa jika menambah buruh tani terus-menerus pada titik tertentu akan mengurangi suatu produktivitas.¹⁰⁵

Terjadinya penurunan tenaga kerja dengan jumlah produksi yang mengalami peningkatan dikarenakan ketimpangan upah dan kemampuan yang dimiliki buruh. Ketimpangan upah yang terjadi antara buruh tani dengan sektor pekerjaan lain yang mengakibatkan penurunan jumlah buruh tani. Karena keadaan tersebut banyak orang lebih memilih sektor non pertanian untuk bekerja, yang menyebabkan dalam proses regenerasi buruh tani. Dari temuan di lapangan, untuk saat ini buruh tani yang ada di Kabupaten Brebes rata-rata umunya diatas 40 tahun. Adapun generasi muda yang bekerja sebagai buruh tani karena keterpaksaan tidak mempunyai pekerjaan akibat kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan di sektor non pertanian¹⁰⁶.

Menurunya jumlah tenaga kerja dan produksi meningkat bisa dikarenakan buruh tani dalam bekerja dengan lebih produktif. Selain itu, dapat disebabkan karena adanya teknologi modern sehingga tidak memerlukan buruh tani yang banyak. Hal ini dapat membantu produksi bawang merah semakin meningkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang tinggi tetapi produksi turun dapat dikarenakan tenaga kerja yang dipekerjakan tidak mempunyai kemampuan untuk

¹⁰⁵ Arief Hoetoro, "Ekonomi Mikro Islam". (UB Press: Malang, 2018). Hlm.176

¹⁰⁶ <https://news.detik.com>, 15 Maret 2019. Diakses 22 Mei 2023.

bertani yang menjadikan kurang produktif dan berdampak produksi menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu hasil regresi penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.¹⁰⁷

Dalam pertanian, tenaga kerja biasa disebut dengan buruh tani. Di mana buruh tani adalah usaha orang untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal untuk mendapatkan imbalan atau upah yang pantas sesuai dengan tenaga kerja yang dicurahkan. Petani merupakan pekerjaan yang mulia dimana membawa manfaat bagi banyak orang. Namun dibalik perannya yang substansi, masih ada persoalan mengenai upah. Menurut berita resmi statistik bahwa upah nominal buruh harian petani adalah rata-rata upah yang diterima buruh tani atau pekerja sebagai imbalan atau balas jasa yang telah dilakukan. Pada November 2020 untuk rata-rata upah harian buruh tani sebesar Rp 55.848. Dalam hal tersebut diperlukan upaya untuk kehidupan petani maupun buruh tani sejahtera serta berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional di masa mendatang.

Hasil penelitian tentang upah di atas didukung oleh temuan di lapangan mengenai sistem upah buruh tani. Berdasarkan melalui observasi langsung, ditemukan bahwa pekerjaan buruh tani di Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dihitung secara harian dari jam 06.00-12.00 WIB berdasarkan jenis pekerjaannya, yaitu:

1. Menanam, memupuk, membersihkan rumput, mengobat, mengama dan membersihkan ulat upah per harinya yaitu Rp 40.000 sudah makan, jajan dan minum, sebaliknya jika tidak mendapat makan, jajan dan minum atau *lagis*¹⁰⁸ upahnya Rp 50.000 per hari dari jam 06.00-12.00 WIB. Apabila pekerjaan yang dikerjakan belum selesai sesuai jamnya maka

¹⁰⁷ *Ibid*, skripsi Nita Nur Listiawati. 2020.

¹⁰⁸ Tidak mendapat makan dan minum.

ada lembur yang dihitung Rp 40.000 per jam dibagi buruh yang bekerja.¹⁰⁹

2. Mencangkul, menyiram dan mbedol bawang merah dengan upah Rp 60.000 per hari mulai dari jam 06.00-12.00 WIB. Selain upah uang ada juga jatah makan, jajan dan minum setiap orang, untuk mencangkul dan menyiram biasanya dikerjakan oleh laki-laki. Sedangkan untuk mbedol biasanya dilakukan oleh perempuan yang lebih teliti dan telaten. Jika pekerja tidak mendapatkan makan dan minum maka upahnya Rp 65.000.¹¹⁰
3. Memikul bawang merah hasil panen dari sawah menuju tempat yang diinginkan petani dengan menggunakan sistem borongan. Yaitu satu petak sawah dengan upah Rp 200.000 sudah dengan makan, minum dan rokok yang disediakan petani dengan orang atau buruh yang tidak dibatasi. Dalam hal ini dengan kata lain yang terpenting pekerjaannya selesai kemudian upah yang didapat dibagi orang yang bekerja.¹¹¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bawah upah buruh tani jika dikaitkan dengan rata-rata upah harian buruh pada November 2020 sebesar Rp 55.848. Dari upah tersebut relatif hampir sama dengan upah rata-rata buruh yang ada di Kabupaten Brebes, yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tenaga yang dikeluarkan dalam bekerja. Petani maupun buruh tani merupakan salah satu pekerjaan *unskilled* atau tidak membutuhkan keahlian khusus tetapi dalam bekerja harus mampu mengerjakannya dengan baik karena membutuhkan tenaga yang kuat untuk melakukannya. Kondisi ini yang menyebabkan sulitnya mencari buruh yang mempunyai

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kasnap Iryanto dan Bapak M. Ali Sodikin (petani di Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes) hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak Syair dan Bapak Rison (selaku buruh tani) pada tanggal 2 Mei 2023.

¹¹⁰ *Ibid.*,

¹¹¹ *Ibid.*,

kualitas baik di Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan maupun seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes.

Dalam ekonomi Islam, selain modal sebagai faktor produksi ada juga tenaga kerja (*labor*) yang memiliki peran penting untuk kelancaran suatu proses produksi. Karena segala kekayaan alam jika tidak dimanfaatkan manusia dengan baik maka akan rugi. Tenaga kerja atau yang biasa disebut dengan buruh adalah seseorang yang mencurahkan segala usaha baik jasmani atau rohani untuk melakukan pekerjaan yang akan mendapatkan upah ketika pekerjaan selesai.

4.5.3 Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi

Dari hasil penelitian diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 432.8672 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.32 dan nilai probabilitas 0.0000 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya hipotesis luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Produksi merupakan adanya hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi.¹¹² Teori tersebut sesuai dengan penelitian ini. Di mana meningkatnya produksi bawang merah di Kabupaten Brebes secara bersama-sama dipengaruhi oleh luas lahan dan tenaga kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa secara simultan diperoleh variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan insektisida berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.¹¹³

¹¹² *Ibid*, Teori Sudarsono dikutip dari Skripsi Muhimmatunnisa, 2020.

¹¹³ Abdul Mutalib, Nurhapsa dan A.Erna Sriwahyuningsi. Skripsi. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. 2020.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas tentang pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes dengan alat analisis *random effect model* secara parsial menghasilkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah dengan nilai koefisien sebesar 101.7547 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini dikarenakan penggunaan lahan yang luas untuk produksi bawang merah di Kabupaten Brebes sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi.
2. Tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes dengan alat analisis *random effect model* secara parsial menghasilkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh dan tidak bersifat positif terhadap produksi bawang merah dengan nilai koefisien sebesar -1.074650 dan nilai probabilitas sebesar 0.1490. Hal ini dikarenakan tingginya produktivitas bawang merah di Kabupaten Brebes, maka dalam berproduksi dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak.
3. Luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes dengan alat analisis *random effect model* secara simultan menghasilkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah dengan nilai F_{hitung} sebesar 432.8672 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.32 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima dan nilai prob. 0.0000 kurang dari 0.05.

Artinya untuk meningkatkan produksi bawang merah secara simultan dapat dipengaruhi oleh variabel luas lahan dan tenaga kerja 96,65% sedangkan sisanya 3,35% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dan berminat dengan judul “pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes Tahun 2017-2019” agar dapat mengidentifikasi dan menggali lagi faktor diluar yang peneliti lakukan yang mempengaruhi produksi bawang merah.

2. Bagi pemerintah

Kepada pemerintah agar memberikan informasi atau menyediakan program penyuluhan pemanfaatan luas lahan dan tenaga kerja sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Beberapa faktor produksi mempengaruhi jumlah produktivitas yang dihasilkan. Untuk dapat meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, pemerintah dapat menyediakan program untuk membantu masyarakat mengembangkan kemampuan dalam pertanian. Selain itu, pemerintah juga bisa memberikan dukungan dengan sosialisasi atau intensif finansial berupa subsidi pupuk kepada petani bawang merah di Kabupaten Brebes karena mahal dan sulitnya mencari pupuk. Disisi lain pupuk merupakan salah satu bahan penting untuk menjaga kesuburan tanah

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya program dan penyuluhan yang disediakan pemerintah diharapkan masyarakat dapat mengikuti dan memanfaatkannya untuk mengembangkan *skill* dan menjadi tenaga kerja dengan pengetahuan teknologi modern dan sebagai buruh tani yang terdidik. Sebagai produsen, petani harus memahami teknologi modern untuk meningkatkan jumlah produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, *“Teori dan Praktik Ekonomi Islam”*. (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1997) hlm.54
- Abdul Mutalib, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”*. (Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 1, Januari – April 2020)
- Agus Widarjono, *“Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews”*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018) Hlm.365
- Ahmad Soleh, *“Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia”*. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No.2 Juli 2017*. Hlm.84
- Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Sina, *“Ebook, Ekonometrika Terapan: untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews”*. (Salatiga: Ip2m IAIN Salatiga, 2018). Hlm.46-48
- Hendrie Anto, *“Pengantar Ekonomika Mikro Islam”* (Yogyakarta: Jalasutra, 2003) hlm.156
- Anwar Sanusi, *“METODOLOGI PENELITIAN BISNIS”*, Salemba Empat, Jakarta Selatan: 2011.Hal.87
- Azhar Adiwarmanto Karim, *“Ekonomi Mikro Islam”*, ED.Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)hlm.102
- Bagas Dwi Purnama Aji, *“Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah”*. (Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2019)
- BPS Indonesia. *“Luas Lahan Menurut Penggunaan/Land Area by Utilization”*, 2015. Hlm.4
- Departemen Agama RI, *“Al Qur’an dan Terjemah Untuk Wanita”*. (Bandung: Penerbit Jabal, 2010) hlm.151
- Departemen Agama RI, *“Al Qur’an dan Terjemah Untuk Wanita”*. (Bandung: Penerbit Jabal, 2010)
- Doddy Moch Ariefianto, *“Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews”*. (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm.13
- Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan dan Mauna Maramis. *“PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA PRODUKSI TERHADAP*

PRODUKSI TANAMAN SALAK DI KABUPATEN SITARO (STUDI KASUS KECAMATAN TAGULANDANG). Universitas Sam Ratulangi Manado.

Fauzia, dkk. *“Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid Al-Syari’ah”* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014).

FORDEBY, ADESy. *“Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam”*. (Jakarta; Rajawali Pers, 2016). Hlm.228

Halimah Nur, *“Skripsi: Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Karet di Kabupaten Mandailing Natal”*. (IAIN Padangsidimpuan, 2020)

Huda Nurul Dkk, *“Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis”* ,(Jakarta: Kencana , 2009), hlm.227.

Husein Umar, *“Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.38

I Made Agustina dan I Nengah Kartika, *“Pengaruh Tenaga Kerja Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang”*. (E-Journal EP Unud, 6 (7): 1302-1331.

I Nyoman Rai dan Gede Menaka Adnyana, *“Persaingan Pemanfaatan Lahan Dan Air”*. (Udayana University Press, 2011). Hlm.2

Indri, *“Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). Hlm.63

Indriyo Gitosudarmo, *“Manajemen Operasi, Edisi Kedua”*. (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta)

Jonathan Sarwono, *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hal.17

Metwally, *“Teori dan Model Ekonomi Islam, terj. M. Husein Sawit”* (Jakarta: PT Bangkit Daya Insana, 1995) hlm.36-37

M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *“Teori Mikro Ekonomi”*. (Jakarta: kencana, 2010). Hlm168-169

Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *“METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm.116-117

Muhammad Firdaus, “*Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 147. 52Ibid., hlm. 148

Muhammad Rijal, dkk. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Lam Mayang Kecamatan Peukan Badan*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol. 1, No. 1, November 2016: 488-497

Muhammad Sharif Chaudhry, “*Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*”. (Jakarta: Prenamedia Group, 2012). Hlm.192

Muhammad Teguh. “*Metode Kuantitatif untuk Analisa Ekonomi dan Bisnis*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm.12

Muhammad, “*Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004

Muhimmatunnisa, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kabupaten Brebes tahun 2010-2017*”. (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020).

Mustafa Edwin Nasution, dkk. “*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*” (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 106-107

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. (Yogyakarta: BPFE, 2018) Hlm.79

Nur M. Rianto Al-Arif, “*Dasar-Dasar Ekonomi Islam*” (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011) hlm.169

Nurul Huda, dkk. “*Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*”. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008). Hlm.227

Poppy Evriyana, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Tanaman Pangan Jagung di Indonesia*”. Journal Of economics and policy, vol.7 No.2 Mei 2004, hal.196-198.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “*Teori Ekonomi Mikro*” (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010) hlm.113-114

Rahman Abdur, “*Ekonomi Al Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulumudin*” (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010) hlm.102-103

Rahotman Sinaga & Nurcahyaningtyas, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus: Pada Usahatani di*

Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul DIY tahun 2013)”, (Jurnal Ekonomi, 2015).

Ratna Daini, dkk. “*Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*”. *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vo.2 No.2, 136-157.

Rijal Muhammad, Fajri Jakfar dan Widyawati “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada*”. (Universitas Syiah Kuala: 2016)

Robert S Phydick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics*. (New York: Prentice Hall, 2022) hlm.178

Rozalinda, “*Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*”. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014). Hlm.116

Said Sa’ad Marthon, “*Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*”. (Jakarta: Zikrul Hakim).

Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, “*Ekonometrika*”. (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2010) hlm.61

Nury Efendi dan Maman Setiawan, “*Ekonometrika: Pendekatan Teori dan Terapan*” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014) hlm.11

Ritohardoyo, “*Penggunaan dan Tata Guna Lahan*”. Yogyakarta: Ombak. 2002. Dikutip dari skripsi Is One Nugroho, “*ANALISIS PERBANDINGAN NILAI PROFIT PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN PASIR DI DESA PEGIRINGAN KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG*”. 2016.

Setyo Tri Wahyudi, “*Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*”. (Depok: Rajawali Pers, 2020) hlm.213

Sry Suryani Andini. “*Skripsi: Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima*”. (UIN Alauddin Makasar, 2018). Hlm.25-26

Sugiharsono dan Daru Wahyuni, “*Dasar-Dasar Ekonomi*”. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019) hlm.61

- Suhartati, Tati dan Fathorozi, 2003. *“Teori Ekonomi Mikro Edisi I”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherman Rosyidi, *“Pengantar Teori Ekonomi”*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). Hlm.55-56
- Suliyanto, *“Ekonometrika Terapan”* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011). Hlm.126-127
- Tanto Heryanto, *“Program Pemeliharaan Karyawan Dalam Mencapai Tujuan Institusi”*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Vol.01 No.01
- Tony Wijaya, *“Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Teori dan Prakteik”*, (Graha Ilmu: Yogyakarta), 2013. Hlm.27
- Vita Intari Afrianika, Sri Marwanti dan Isti Khomah, *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu”*. (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business: Universitas Muhammadiyah Malang). Vol. 3 No. 2 October 2020.
- W. Kurniawan, Mukson, K. Budiharjo, *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH PADA KELOMPOK TANI MEKAR JAYA DI KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES*. Fakultas Peternakan dan Pertanian. Jurusan Agribisnis. Universitas Diponegoro.
- Windhu Putra, *“Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia”*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hlm.98
- Wing Wahyu Winarmo, *“Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews”* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017) Hlm.5.40
- Yulius Eka Agung Seputra dan Joko Sutrisno, *“Pengantar Ekonomi Mikro”*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016) hlm.114
- Yunia Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *“Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah”* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) Hlm.118

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nita Lutfiani
NIM : 1905026036
Tempat/ Tgl. Lahir: Brebes, 05 Maret 2001
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Dukuhpayung No.86 Rt.04/Rw.05
Kelurahan Jatirokeh Kecamatan Songgom
Kabupaten Brebes.
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/ HP : 0818-0394-6432/ 0857-2718-8554
Email : nita.lutfiani01@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Satori
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Warti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD : SD NEGERI Dukuhpayung Tahun 2010-2015
SMP : SMP NEGERI 2 Songgom Tahun 2015-2017
SMA : SMA Al Hikmah 02 Sirampog Tahun 2017-2019
S-1 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam.

D. PENGALAMAN

1. Magang di Dinas Perdagangan Kota Semarang

E. ORGANISASI

1. OSIS SMA AL HIKMAH 02 SIRAMPOG
2. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

Tahun	Kecamatan	Produksi (Kw)	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja
2017	Banjarharjo	12225	146	24619
2018	Banjarharjo	11800	106	22838
2019	Banjarharjo	6722	109	3204
2017	Larangan	490419	5083	31979
2018	Larangan	688450	7001	12220
2019	Larangan	771860	6978	3410
2017	Ketanggungan	244804	1940	27380
2018	Ketanggungan	224130	1946	12828
2019	Ketanggungan	207292	1769	2380
2017	Losari	97209	1186	21191
2018	Losari	67970	653	10391
2019	Losari	77023	703	6916
2017	Tanjung	207692	2294	7898
2018	Tanjung	148020	1581	4496
2019	Tanjung	152660	1689	2957
2017	Kersana	65277	780	27691
2018	Kersana	112570	1155	6021
2019	Kersana	44628	866	1206
2017	Bulakamba	341321	4030	32489
2018	Bulakamba	438030	4288	25838
2019	Bulakamba	432643	4691	5072
2017	Wanasari	587900	7094	31876
2018	Wanasari	669070	5521	20333
2019	Wanasari	656410	5729	8688
2017	Songgom	121793	947	15575
2018	Songgom	79850	615	4896
2019	Songgom	147523	1319	4708
2017	Jatibarang	226337	2197	12129
2018	Jatibarang	186860	1644	5693
2019	Jatibarang	106521	1017	2623
2017	Brebes	318555	3210	23509
2018	Brebes	396040	4013	23509
2019	Brebes	408700	4087	18727

LAMPIRAN 2: DATA PRODUKSI BAWANG MERAH
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019
(Kwintal)

Kabupaten/Kota	Produksi (Kwintal) 2017	Produksi (Kwintal) 2018
PROVINSI JAWA TENGAH	4.763.373	4.455.855
Kabupaten Cilacap	19	3.216
Kabupaten Banyumas	445	775
Kabupaten Purbalingga	2	1.246
Kabupaten Banjarnegara	60	454
Kabupaten Kebumen	-	479
Kabupaten Purworejo	5	170
Kabupaten Wonosobo	750	290
Kabupaten Magelang	4.544	4.180
Kabupaten Boyolali	107.950	75.061
Kabupaten Klaten	337	1.121
Kabupaten Sukoharjo	1.436	1.156
Kabupaten Wonogiri	15.385	17.030
Kabupaten Karanganyar	27.870	20.541
Kabupaten Sragen	29.226	23.482
Kabupaten Grobogan	120.453	123.283
Kabupaten Blora	19.008	19.664
Kabupaten Rembang	20.655	13.719
Kabupaten Pati	394.725	270.722
Kabupaten Kudus	5.144	2.798
Kabupaten Jepara	547	349
Kabupaten Demak	533.539	432.766
Kabupaten Semarang	1.049	668
Kabupaten Temanggung	110.282	104.368
Kabupaten Kendal	318.863	184.334
Kabupaten Batang	1.283	4.989
Kabupaten Pekalongan	826	865
Kabupaten Pemalang	71.128	45.271
Kabupaten Tegal	225.026	161.966
Kabupaten Brebes	2.725.988	2.905.637
Kota Magelang	-	-
Kota Surakarta	-	-
Kota Salatiga	-	-
Kota Semarang	-	-

Kota Pekalongan	-	-
Kota Tegal	26.828	35.225

LAMPIRAN 3: HASIL ESTIMASI

1. Hasil Estimasi Model

CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13294.58	13910.97	0.955690	0.3469
X1	101.7547	3.530695	28.82002	0.0000
X2	-1.074650	0.744797	-1.442876	0.1594
R-squared	0.966508	Mean dependent var	265100.1	
Adjusted R-squared	0.964275	S.D. dependent var	220605.8	
S.E. of regression	41696.75	Akaike info criterion	24.20074	
Sum squared resid	5.22E+10	Schwarz criterion	24.33679	
Log likelihood	-396.3122	Hannan-Quinn criter.	24.24652	
F-statistic	432.8672	Durbin-Watson stat	2.064913	
Prob(F-statistic)	0.000000			

FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107142.7	47357.96	2.262402	0.0350
X1	68.36376	16.68791	4.096603	0.0006
X2	-1.549591	0.819900	-1.889976	0.0733

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.978814	Mean dependent var	265100.1
Adjusted R-squared	0.966102	S.D. dependent var	220605.8
S.E. of regression	40616.64	Akaike info criterion	24.34885
Sum squared resid	3.30E+10	Schwarz criterion	24.93838
Log likelihood	-388.7560	Hannan-Quinn criter.	24.54721
F-statistic	77.00066	Durbin-Watson stat	2.512329
Prob(F-statistic)	0.000000		

REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13294.58	13550.62	0.981104	0.3344
X1	101.7547	3.439236	29.58642	0.0000
X2	-1.074650	0.725504	-1.481246	0.1490

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	40616.64	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.966508	Mean dependent var	265100.1
Adjusted R-squared	0.964275	S.D. dependent var	220605.8
S.E. of regression	41696.75	Sum squared resid	5.22E+10
F-statistic	432.8672	Durbin-Watson stat	2.064913
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.161678	(10,20)	0.3698
Cross-section Chi-square	15.112541	10	0.1280

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.293106	2	0.1169

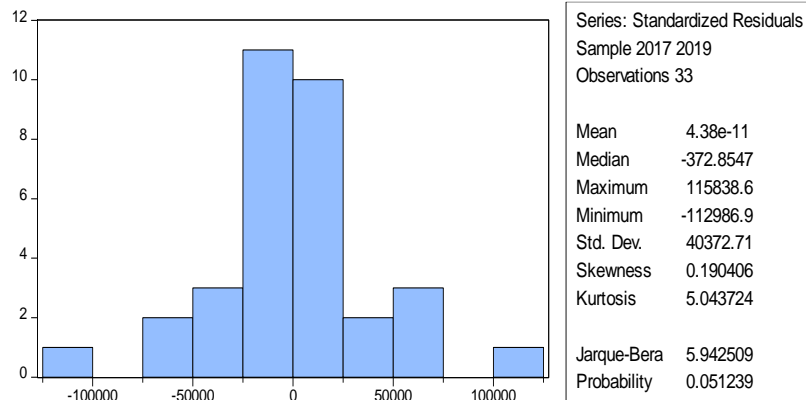
UJILM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.663568 (0.4153)	0.372508 (0.5416)	1.036076 (0.3087)
Honda	-0.814597 (0.7923)	-0.610334 (0.7292)	-1.007579 (0.8432)
King-Wu	-0.814597 (0.7923)	-0.610334 (0.7292)	-0.889714 (0.8132)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	265100.1	2617.788	13554.82
Median	207292.0	1769.000	10391.00
Maximum	771860.0	7094.000	32489.00
Minimum	6722.000	106.0000	1206.000
Std. Dev.	220605.8	2155.738	10219.23
Skewness	0.835645	0.781428	0.531550
Kurtosis	2.552303	2.364050	1.833295
Jarque-Bera Probability	4.116262 0.127692	3.914561 0.141242	3.425649 0.180356
Sum	8748304.	86387.00	447309.0
Sum Sq. Dev.	1.56E+12	1.49E+08	3.34E+09
Observations	33	33	33

3. Uji Normalitas



4. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.249262
X2	0.249262	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-61590.26	44127.23	-1.395743	0.1730
LN _{X1}	11955.86	5893.704	2.028582	0.0515
X2	0.003079	0.346774	0.008880	0.9930

Uji Autokorelasi

R-squared	0.966508	Mean dependent var	265100.1
Adjusted R-squared	0.964275	S.D. dependent var	220605.8
S.E. of regression	41696.75	Sum squared resid	5.22E+10
F-statistic	432.8672	Durbin-Watson stat	2.064913
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 4: PEDOMAN WAWANCARA PETANI DAN BURUH TANI

A. Wawancara dengan buruh tani

1. Apakah pendidikan formal terakhir?
2. Jenis pekerjaan apa yang dikerjakan?
3. Apa pekerjaan tersebut menggunakan alat-alat dan apabila menggunakan siapa yang menyediakan alat tersebut?
4. Mengapa memilih pekerjaan sebagai buruh tani?
5. Apa yang melatar belakangi memilih pekerjaan sebagai buruh tani?
6. Siapa yang menetapkan upah?
7. Kapan upah pembayaran dilaksanakan?
8. Jenis upah apa yang diterima?
9. Kapan pembayaran upah dilaksanakan?
10. Berapa upah yang diterima?

11. Apakah ada imbalan selain upah tersebut? Jika ada, apa bentuknya?
12. Apakah upah tersebut sudah seimbang (adil)?
13. Apakah petani selalu melaksanakan kewajibannya membayar upah?
14. Apakah tidak ada perasaan dirugikan oleh petani? Kalau merasa dirugikan dalam hal apa?
15. Jika dirugikan, Langkah apa yang akan dilakukan?

B. Wawancara dengan petani

1. Bagaimana cara mengontak atau menghubungi buruh tani?
2. Ada berapa macam pekerjaan buruh tani dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Ada berapa bentuk dan berapa jumlah upah yang dibayarkan?
4. Siapakah yang menetapkan upah?
5. Kapan upah tersebut dilaksanakan?
6. Apa yang menjadi landasan pembayaran upah?
7. Kapan pembayaran upah dilaksanakan?
8. Apakah ada imbalan lain selain upah tersebut, jika ada apa bentuknya?
9. Apabila ada kerja tambahan, apakah diberi upah tambahan?
10. Apakah biaya upah tersebut dalam kerangka produksi sudah adil?
11. Apakah merasa dirugikan oleh buruh, kalau dirugikan dalam hal bagaimana diruginkannya?
12. Apa yang dilakukan jika dirugikan oleh buruh?

